

SKRIPSI

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

ANAK DI SEKOLAH DASAR

PADA SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG



Oleh

Anike Sawi Tenau

NIM : 148620619152

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAH RAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)

SORONG 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI
SEKOLA DASAR PADA SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG**

Nama : Anike Sawi Tenau

NIM : 148620619152

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 18 November 2024

Pembimbing I

Anis Alfian Fitriani, M.Pd.

NIDN 1421029601



Pembimbing II

Lina Kumalasari, MP.d

NIDN 14021296601



LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK DI SEKOLAH DASAR**

PADA SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

NAMA : ANIKE SAWI TENAU

NIM 148620619152

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan
Olahraga

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Pada ... *11 Juli 2021* ... 2021



Dekan,

Dr : Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim penguji skripsi

1. Gika Apia, M.Pd.E

NIDN. 1425049401

2. Edi Sutomo, M.Pd.

NIDN. 1416088401

3. Anis Alfian Fitriani, M.Pd.

NIDN. 1421029601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 11 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



Nama : Anike Sawi Tenau
NIM : 148620619152

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

***BERDOA, BEKERJA DAN BERUSAHA
SEGALAH SESUATU YANG DIHARAPKAN AKAN
TERCAPAI
APA BILA KITA TEKUN MELAKSANAKANNYA.***

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku persembahkan kepada:

1. Allah Bapa dan Allah Roh Kudus, Bunda Maria dan hati kudus Yesus yang selalu melindungi, membimbing dan membantu dalam setiap perjalanan hidup ini.
2. Kedua orang tua penulis yakni Bapa dan Mama. Walaupun Bapa sudah meninggal tetapi Mama selalu menemani dalam memberikan support dukungan doa, finansial dan segalanya yang selalu dibutuhkan.
3. Suami tercinta dan anak-anak yang selalu membantu memberi support dalam mendukung agar apa yang dicita-citakan dalam menempuh pendidikan diperguruan tinggi dapat selesai dengan yang diharapkan.
4. Teman dan saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dan dukungannya

5. Almamaterku Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat tuhan yang maha esa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi berjudul ”Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar pada SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi guna meraih gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadji,M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Dr. Roni Andri Pramita,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga UNIMUDA Sorong. Yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di UNIMUDA Sorong.
3. Ibu Desti Rahayu,SPd.,M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
4. Ibu Anis Alfian fitriani,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang membantu mengarahkan penulis dalam penulisan ini.
5. Ibu Lina Kumalasari,M.Pd. selaku dosen pembimbing II.

6. Para staf dosen dan sekretariat yang telah membantu penulis dalam menjalani proses perkuliahan.
7. Untuk Kepala Sekolah SD INPRES 12 Kabupaten Sorong bersama staf dan Guru yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Semoga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini, mendapat karunia dan kemuliaan dari Tuhan yang Maha Kuasa. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi oprasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1Situasi lingkungan.....	16

2.1.2 Keadaan ekonomi	16
2.1.3 Manusia sebagai makhluk sosial.....	17
2.2 Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.2.1 Waktu penelitian.....	22
3.2.2 Tempat Penelitian.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Instrumen Penelitian.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.5.1 Reduksi Data	27
3.5.2 Display Data.....	27
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian	33
4.1.3 Teknik Pengumpulan Data di Lapangan	34
4.1.4 Teknik Analisis Data	35

4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Analisis Peran Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Karakter.....	53
4.2.2 Relevansi Temuan Penelitian dengan Teori.....	58
4.2.3 Dampak Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa.....	60
4.2.4 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Praktik Pendidikan di Sekolah.....	61
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil wawancara orang tua tentang pendidikan karakter	62
Tabel 4.2 Rekapitulasi angket peran orang tua dalam pendidikan karakter... ..	63
Tabel 4.3 Ringkasan temuan penelitian... ..	64

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Surat keterangan melakukan penelitian.....	91
1.2 Surat permohonan izin penelitia.....	92
1.3 Lembar validasi.....	93
1.4 Permohonan kesediaan menjadi expert judgment.....	94
1.5 Surat keterangan revisi SUP.....	95
1.6 Lembar pengesahan	96
1.7 Surat permohonan dosen expert judgment.....	97
1.8 Angket instrumen penelitian responden 1.....	98
1.9 Angket intrumen penelitian responden 2.....	100
1.10 Angket instrumen penelitian responden 3.....	102
1.11 Angket instrumen penelitian responden 4.....	104
1.12 Angket instrumen penelitian responden 5.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dokumentasi dengan responden 1	91
Gambar 2.2 Dokumentasi dengan responden 2.....	91
Gambar 2.3 Dokumentasi dengan responden 3.....	91
Gambar 2.4 Dokumentasi dengan responden 4.....	91
Gambar 2.5 Membagikan kuesioner dan angket kepada para siswa/siswi	92
Gambar 2.6 Dokumentasi dengan responden 5.....	92
Gambar 2.7 Dokumentasi dengan responden 6.....	92
Gambar 2.8 Dokumentasi siswa kelas V SD INPRES 12 Kab.Sorong.....	92

ABSTRAK

Anike Sawi Tenau/ 148620619152, **Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG** Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Desember, 2025. Pembimbing I **Anis Alfian Fitriani,M.Pd.** Pembimbing II **Lina Kumalasari,M.Pd.**

Pendidikan karakter terhadap siswa sekarang mengalami penurunan. Siswa cenderung acuh dan tidak memperdulikan apa yang terjadi disekitarnya. Permasalahan ini menjadi tugas dari orang tua, guru dan pemerintah. Dalam hal ini orang tua mempunyai tugas dalam pembentukan karakter anak. Salah satunya adalah tugas orang tua melalui pembelajaran dan pendidikan yang diajarkan di rumah sehingga siswa memiliki sifat karakter yang baik. Adanya pendidikan karakter yang diarahkan oleh pemerintah melalui sekolah turut menunjang dalam pembentukan sikap terhadap pendidikan karakter pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Upaya orang tua dalam pendidikan karakter anak, (2) peran orang tua dan pendidikan karakter dalam proses pembentukan sikap dan karakter anak yang baik, (3) perlunya pengawasan dan bimbingan yang baik dalam proses pembentukan karakter yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua terhadap pendidikan karakter dalam pembentukan sikap karakter siswa kelas V di SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yakni (1) siswa, (2) orang tua siswa, (3) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, (4) kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan beberapa metode yaitu (1) observasi, (2) Angket, (3) dokumentasi (4) wawancara. Penggunaan teknik cuplikan yakni dengan purposive sampling. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan diolah dan keabsahan data diperiksa dengan teknik menganalisis. Hasil penelitian menjelaskan tentang upaya orang tua dalam pembentukan sikap terhadap pendidikan karakter melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peranan orang tua meliputi sebagai teladan, sebagai inspirator, sebagai motivator, sebagai dinamisor, dan sebagai evaluator. Peranan pendidikan karakter terlihat pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai kerja keras, dan nilai peduli sosial. Adapun hambatan adalah dalam bidang penentuan kebijakan, faktor keluarga, perkembangan teknologi, pengaruh media massa, dan fasilitas sekolah. Saran yang diberikan adalah orang tua bisa lebih kreatif dan variatif lagi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri masing-masing anak. Pengawasan dan bimbingan yang rutin terhadap anak dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter mereka, sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan pribadi yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua. Maka “ jadilah panutan yang baik sebelum kita sebagai orang tua menuntut anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih baik”

Kata kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter, siswa kelas V, Pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

ABSTRAC

Anike Sawi Tenau/ 148620619152, **Analysis of the Role of Parents in Character Education of Elementary School Children of INPRES 12 SORONG REGENCY**

Thesis. Department of PGSD. Faculty of Language, Social, and Sports Education. Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong. December, 2025.
Supervisor **I Anis Alfian Fitriani,M.Pd.** Supervisor **II Lina Kumalasari,M.Pd.**

Character education for students is currently experiencing a decline. Students tend to be indifferent and do not care about what is happening around them. This problem is the task of parents, teachers and the government. In this case, parents have a task in shaping children's character. One of them is the task of parents through learning and education taught at home so that students have good character traits. The existence of character education directed by the government through schools also supports the formation of attitudes towards character education in children. This study aims to determine (1) Parents' efforts in shaping character attitudes towards children, (2) the role of parents and character education in the process of forming good attitudes and characters in children, (3) obstacles encountered in the process of forming good character formation. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. This study explains the role of parents in character education in shaping the character attitudes of fifth grade students at SD INPRES 12 SORONG DISTRICT. This study used research subjects, namely (1) students, (2) parents of students, (3) Vice Principal for curriculum, (4) principal. The data collection technique in this study uses several methods, namely (1) observation, (2) questionnaires, (3) documentation (4) interviews. The use of sampling techniques is purposive sampling. Data analysis

consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions processed and the validity of the data is checked using analysis techniques. The results of the study explain the efforts of parents in forming attitudes towards character education through planning, implementation and evaluation. The role of parents includes as role models, as inspirators, as motivators, as dynamicators, and as evaluators. The role of character education is seen in the internalization of character education values, the value of responsibility, the value of discipline, the value of tolerance, the value of hard work, and the value of social care. The obstacles are in the field of policy determination, family factors, technological developments, the influence of mass media, and school facilities. The suggestion given is that parents can be more creative and varied in instilling character values in each child. Regular supervision and guidance of children in the growth and development of their character is very important in forming good character and personality according to what is expected by parents. So "be a good role model before we as parents demand that our children become better people"

Keywords: Role of Parents, Character Education, Grade V Students, Supervision and guidance from parent

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, pembentukan karakter pada peserta didik dinilai mengalami kemerosotan. Banyak siswa menunjukkan sikap kurang peduli terhadap lingkungan dan keadaan di sekitarnya. Kondisi tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, serta pemerintah dalam upaya memperbaiki kualitas karakter generasi muda. Dalam lingkungan pendidikan, guru memiliki peranan penting untuk membentuk sikap dan kepribadian siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan belajar yang terarah, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan sehingga peserta didik mampu mengembangkan perilaku yang positif. Selain itu, kebijakan pemerintah mengenai pendidikan karakter juga memberikan dukungan terhadap pembentukan sikap dan moral siswa. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang bertujuan menanamkan sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Dengan karakter yang baik, siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat dan menyempurnakan seluruh potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan karakter pada dasarnya tidak dibatasi oleh waktu tertentu karena prosesnya berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Artinya, pembentukan karakter dapat dilakukan kapan pun selama individu masih menjalani proses belajar dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama dalam penanaman nilai-nilai karakter, terutama melalui peran orang tua terhadap anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab utama pendidikan karakter sebenarnya berada

pada keluarga.

Meskipun demikian, sekolah dan masyarakat juga memiliki kewajiban untuk mendukung proses pembentukan karakter tersebut. Setiap generasi muda nantinya akan hidup dan menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat, sehingga lingkungan sekitar turut memengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik. Tanpa disadari, berbagai aktivitas, peristiwa, maupun perilaku yang ditemui siswa dalam keluarga dan masyarakat dapat menjadi sarana pendidikan karakter secara tidak langsung. Pengaruh lingkungan tersebut memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak sejak awal kelahirannya. Kehadiran anak dalam keluarga secara otomatis menjadikan orang tua sebagai pihak utama yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan dan pembentukan kepribadiannya. Oleh sebab itu, mendidik anak sering dipandang sebagai kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua. Namun, dalam praktiknya tidak semua orang tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sepenuhnya memadai untuk mendidik anak secara optimal. Kondisi tersebut mendorong adanya kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, serta lingkungan sosial agar proses perkembangan anak dapat berjalan lebih baik.

Meskipun pendidikan anak melibatkan banyak pihak, tanggung jawab terbesar tetap berada pada orang tua. Hal ini karena orang tua lah yang menjadi alasan hadirnya anak dalam kehidupan, sehingga mereka memiliki kewajiban moral untuk membimbing dan mengarahkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berkualitas, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Menurut pandangan penulis, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan karena perkembangan karakter anak tidak hanya dibentuk melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman

hidup sehari-hari.

Karakter sendiri dapat dimaknai sebagai ciri khas yang melekat pada kepribadian seseorang. Griek, sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, menjelaskan bahwa karakter merupakan pedoman dari berbagai kebiasaan manusia yang bersifat menetap sehingga dapat membedakan seseorang dengan individu lainnya. Sementara itu, Suyanto dan Masnur Muslich berpendapat bahwa karakter adalah identitas khas individu yang tercermin melalui pola berpikir dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dapat dipahami sebagai pola berpikir dan berperilaku yang menjadi identitas khas seseorang dalam menjalani kehidupan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Individu yang memiliki karakter baik umumnya mampu mengambil keputusan secara bijaksana serta siap menerima berbagai konsekuensi dari tindakan yang telah dipilihnya. Dengan demikian, karakter tidak hanya berkaitan dengan sikap pribadi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara. Nilai tersebut biasanya tercermin melalui norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, etika, serta kebiasaan sosial yang berlaku di masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter terlihat melalui sikap dan perilaku seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Sering ditemukan bahwa perilaku anak memiliki kemiripan dengan karakter yang dimiliki oleh orang tuanya karena keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Namun, pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga saja. Lingkungan sosial dan kondisi alam sekitar juga turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Menurut pandangan penulis, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus

melalui interaksi individu dengan lingkungan tempat ia hidup dan berkembang.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing dan membina anak masih tergolong rendah. Kurangnya intensitas pendampingan tersebut berdampak pada munculnya berbagai perilaku negatif pada anak, seperti berbicara kurang sopan, rendahnya kepedulian terhadap teman, bersikap tidak jujur kepada orang tua, serta kurang menghormati orang yang lebih tua. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter anak belum sepenuhnya berjalan secara optimal, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada kenyataannya juga sering menghadapi berbagai hambatan. Kendala tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran karakter belum tercapai sesuai harapan, terutama dalam kaitannya dengan peran orang tua terhadap pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan orang tua di SD INPRES 12 Kabupaten Sorong, ditemukan beberapa permasalahan terkait nilai-nilai karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, pendidikan karakter pada dasarnya merupakan suatu sistem penanaman nilai kepada warga sekolah yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, hingga tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD INPRES 12 Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas V memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70, khususnya dalam aspek pendidikan karakter. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya kedisiplinan saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan karakter membutuhkan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif dari orang tua, terutama dalam membangun kesadaran belajar anak, memotivasi mereka, serta membantu mengatur manajemen waktu, misalnya dalam membatasi

kegiatan seperti menonton televisi.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, masih terdapat peserta didik kelas V yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan sekolah. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pendidikan karakter anak dinilai belum memuaskan oleh guru maupun orang tua. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Kelas V SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.”

1.1 Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka dari itu dalam penelitian ini perumusan masalah atau batasan masalah sebagai berikut :

1. Adakah peran orang tua terhadap pendidikan karakter.?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter di sekolah dasar?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh titik terang mengenai pendidikan karakter di sekolah. Perumusan masalah tersebut bertujuan untuk:

- 1.2.1 Mengetahui keberadaan peran orang tua dalam pendidikan karakter di kelas V SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG.
- 1.2.2 Meniskripsikan peran orang tua dalam membentuk pendidikan karakter di kelas V SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Secara Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran, gambaran dan pengetahuan khususnya kepada orangtua untuk memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam membentuk karakter anak.

1.3.2 Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Pendidikan, bahasa, sosial dan olahraga sebagai sumbangsih akademis yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Bagi orang tua murid dijadikan bahan rujukan dalam proses membentuk karakter anak yang masih kurang dalam perhatian terhadap pendidikan karakter.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam memahami peran orang tua dalam pendidikan karakter anak.

1.4 Definisi oprasional

1.4.1 Peran Orang Tua atau Keluarga

Pada perkembangan kehidupan manusia yang semakin kompleks dan maju ini, maka pendidikan keluarga akan lebih mengutamakan pembentukan pribadi dan bersifat alami. Keluarga merupakan pertumbuhan anak yang pertama, dan mendapatkan pengaruh-pengaruh baik dan buruk dalam hal perilaku maupun pengertian pertama kali dari para anggota keluarganya.

1.4.2 Pendidikan Karakter

1.4.3 Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Peran Orang Tua

Istilah peranan orang tua berasal dari kata peran, yang memiliki makna sebagai suatu tugas, fungsi, atau tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang. Setelah mendapat imbuhan menjadi peranan, istilah tersebut diartikan sebagai bentuk keterlibatan atau kedudukan penting dalam menjalankan suatu tanggung jawab utama (Anisa). Dalam konteks pendidikan, orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan terhadap proses tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak pada dasarnya menjadi landasan utama dalam membangun masa depan individu maupun kehidupan masyarakat secara luas. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga terjadi dalam keluarga melalui keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh sebab itu, keberadaan orang tua dalam mendidik anak tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pendidikan itu sendiri. Menurut pandangan penulis, keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pola pikir, kebiasaan, dan sikap anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional, sosial, serta intelektual anak sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga tidak sebatas penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup penanaman nilai moral, pembentukan karakter,

serta pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan anak di masa depan. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Haryanti, Julfian, Rahmanda, dan Zulkarnaen yang menegaskan bahwa pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kesiapan hidup anak di masa mendatang.

Pendidikan anak menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk karakter sekaligus menentukan perkembangan masa depan mereka. Melalui pendidikan, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar membangun sikap, nilai moral, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan. Akan tetapi, proses pendidikan anak sering kali menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat muncul dari kondisi keluarga atau dari diri anak sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, masyarakat, hingga kebijakan pemerintah (Hendayani; Sayyidi; Sidiq Judrah).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan anak. Orang tua berperan sebagai pendamping utama yang memberikan arahan, motivasi, serta dukungan emosional kepada anak selama proses belajar berlangsung. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sebagian orang tua yang belum memberikan perhatian secara maksimal terhadap pendidikan anak. Kurangnya keterlibatan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter, kedisiplinan, dan semangat belajar anak. Menurut pandangan penulis, kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan agar proses pendidikan anak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2.1.2 Tanggung Jawab Penting Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak, terutama dalam menanamkan nilai moral dan keimanan. Melalui bimbingan yang diberikan sejak dini, anak diharapkan mampu memiliki mental yang kuat sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Menurut pandangan penulis, keberhasilan pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh serta perhatian yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga.

Adapun beberapa bentuk peran orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak antara lain sebagai berikut.

1. Orang tua membiasakan anak untuk hidup disiplin dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti belajar tepat waktu dan mematuhi aturan yang berlaku
2. Anak diarahkan untuk menerapkan perilaku positif yang sesuai dengan norma dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial.
3. Dalam pengembangan karakter anak, orang tua juga berfungsi sebagai teladan. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan orang tua biasanya akan ditiru oleh anak dalam proses pertumbuhannya.
4. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena dari keluargalah anak mulai mengenal nilai, kebiasaan, serta aturan kehidupan sebelum memasuki lingkungan masyarakat yang lebih luas.

2.1.3 Pengertian Karakter

Karakter dapat dimaknai sebagai seperangkat nilai yang tercermin dalam perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tampak melalui pola pikir, sikap, perasaan, ucapan, serta tindakan seseorang yang berlandaskan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku

di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa karakter berkaitan erat dengan kepribadian atau akhlak individu. Di dalam karakter terdapat nilai-nilai dasar yang memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki ciri khas tersendiri dalam bersikap dan berinteraksi, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut pandangan penulis, karakter yang baik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, pendidikan, dan pengalaman sosial yang berlangsung secara terus-meneru.

2.1.4 Nilai-nilai Karakter

Nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dianggap benar, diyakini keberadaannya, serta mampu mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian, nilai menjadi dasar yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perilaku individu di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakter yang dimiliki seorang anak pada dasarnya tercermin dari pola pikir yang tertanam dalam dirinya. Apabila anak dibiasakan memahami dan menerapkan nilai positif, maka perilaku yang muncul cenderung baik. Sebaliknya, pola pikir yang kurang baik dapat memengaruhi munculnya perilaku negatif. Dengan demikian, perilaku seseorang tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah tertanam dalam kesadarannya sejak dini. Menurut pandangan penulis, proses penanaman nilai karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan agar anak mampu membangun kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai karakter sendiri mencakup beberapa aspek penting, seperti pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan nyata dalam menerapkan nilai kebaikan.

Penerapan nilai tersebut berkaitan dengan hubungan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kehidupan berbangsa. Apabila nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara konsisten, maka individu diharapkan mampu berkembang menjadi manusia yang kamil dengan kepribadian yang utuh dan berakhlak baik

2.1.5 Macam-Macam Karakter Anak

Orang tua yang memahami karakter anak dapat memberikan dukungan yang sesuai dan membantu dalam mengembangkan potensi anak serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Berikut ini berbagai jenis dari karakter yang dimiliki oleh anak:

5.1 Koleris

Anak dengan karakter koleris cenderung memiliki sifat-sifat, seperti bersemangat, berenergi, dan tegas. Mereka adalah pemimpin alami, memiliki motivasi tinggi, namun kadang kala bisa cenderung mendominasi atau agresif. Orang tua perlu memberikan panduan yang baik dalam mengarahkan energi anak sehingga dapat digunakan secara positif.

5.2 Sanguinis

Anak dengan karakter sanguinis biasanya memiliki sifat-sifat yang ceria, ramah, dan mudah bergaul. Mereka senang berinteraksi sosial, suka menjadi pusat perhatian, dan memiliki imajinasi yang kreatif. Orang tua perlu memberikan dukungan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak sekaligus membantu anak belajar untuk fokus.

5.3 Melankolis

Anak dengan karakter melankolis cenderung introver, penuh perhatian

terhadap detail, dan perfeksionis. Mereka sangat peka terhadap perasaan dan emosi orang lain. Orang tua perlu memberikan pengakuan terhadap upaya dan pencapaian anak, sambil memberikan dukungan dalam mengatasi rasa khawatir berlebihan.

5.4 Plegmatis

Anak dengan karakter plegmatis memiliki sifat-sifat yang santai, penyabar, dan mudah beradaptasi. Mereka sering kali menunjukkan tingkat stres yang rendah dan kecenderungan untuk menjaga ketenangan. Karena itu, orang tua perlu mendorong anak untuk lebih inisiatif dan proaktif, serta tidak menutup diri terlalu dalam. Mengetahui jenis karakter anak adalah langkah awal yang penting dalam mendidik anak dengan efektif. Ingatlah bahwa setiap anak adalah individu unik.

Dengan memahami karakteristik anak, tentunya akan membantu menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak dalam perjalanan mendidik dan membimbing anak menuju masa dewasa yang tangguh.

2.2 Kerangka Pikir

Pendidikan serta pembentukan karakter anak memerlukan perhatian yang serius dan berkelanjutan dari orang tua maupun pendidik. Proses tersebut tidak hanya berfokus pada perkembangan aqidah dan moral semata, tetapi juga harus memperhatikan berbagai aspek penting lainnya, seperti keimanan, mental, fisik, spiritual, dan sosial anak. Dengan adanya pembinaan yang menyeluruh, anak diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang seimbang dalam sikap maupun perilakunya.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan

akademik, melainkan juga membentuk individu yang memiliki kepribadian matang, berakhlak baik, dan mampu menghargai hak orang lain. Menurut pandangan penulis, pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten sejak dini akan memberikan dampak besar terhadap kehidupan anak di masa depan, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Dalam proses pembentukan karakter tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Faktor-faktor tersebut sering kali menimbulkan dampak tertentu terhadap keberhasilan pembentukan karakter positif pada anak, di antaranya sebagai berikut:

2.2.1 Situasi lingkungan

Situasi lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan karakter anak. Orang tua berperan aktif dalam mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan masyarakat. Kelalaian orang tua dapat berakibat fatal pada anak dalam pertumbuhannya apabila orang tua lalai dalam mengawasi anak, maka anak tersebut akan bertingkah laku buruk terhadap orang tua dan masyarakat di lingkungan tersebut.

2.2.2 Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga memiliki kaitan yang cukup kuat dengan hasil belajar anak di sekolah. Kondisi finansial orang tua dapat memengaruhi terpenuhinya berbagai kebutuhan penting anak, seperti

makanan, pakaian, kesehatan, serta sarana penunjang belajar. Fasilitas belajar yang memadai, misalnya ruang belajar yang nyaman, meja, kursi, pencahayaan yang baik, dan buku pelajaran, dapat membantu anak belajar dengan lebih fokus dan optimal.

Pemenuhan kebutuhan tersebut umumnya dapat tercapai apabila keluarga memiliki kondisi ekonomi yang cukup. Sebaliknya, keterbatasan finansial sering kali menjadi hambatan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak. Menurut pandangan penulis, dukungan ekonomi keluarga tidak hanya berpengaruh pada kelengkapan sarana belajar, tetapi juga dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi anak dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dengan keadaan

ekonomi orang tua yang tidak cukup memenuhi kebutuhan anak sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Dimana dengan keterbatasan ekonomi tersebut maka anak juga akan tertekan dalam proses pembentukan karakter anak. Dimana anak-anak akan mendapatkan sesuatu dengan cara-cara yang tidak baik, seperti mencuri, menipu dan menangis sejadi-jadinya kepada orang tua agar keinginannya tercapai.

2.2.3 Manusia sebagai makhluk sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menjalani kehidupan seorang diri karena pada dasarnya mereka saling membutuhkan dan hidup berdampingan dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Kehidupan sosial tersebut membuat setiap individu selalu berinteraksi, baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Dalam proses interaksi itu, setiap orang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda.

Perbedaan karakter tersebut terlihat dari sikap, perilaku, serta cara seseorang berhubungan dengan orang lain. Ada individu yang menunjukkan karakter positif, seperti jujur, peduli, dan sopan, namun ada pula yang memperlihatkan perilaku kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan penulis, keberagaman karakter dalam masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, pergaulan, dan pengalaman hidup yang dialami setiap individu. Disini anak-anak dalam masa pertumbuhan tanpa pengawasan orang tua yang baik dengan mudah terpengaruh oleh sifat dan karakter orang lain baik yang buruk maupun yang baik.

Dari ketiga faktor dan akibat yang dijelaskan dalam uraian di atas terdapat saling berkaitan dimana faktor pendidikan sangat berkaitan dengan faktor ekonomi dan lingkungan.

1. Faktor pendidikan

Tidak semua orang di satu lingkungan memiliki pendidikan yang sama itu disebabkan karena terdapat perbedaan status ekonomi di lingkungan tersebut. Ada yang kaya ada yang miskin adapula yang hidup paspasan.

2. Faktor ekonomi

Dapat dibedakan antara karakter orang yang memiliki ekonomi baik, beda dengan ekonomi lemah. Maka oleh sebab itu di lingkungan tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda.

3. Faktor lingkungan

Manusia hidup di dunia ini saling berdampingan atau berkelompok, tetapi sifat dan karakter masing-masing orang berbeda-beda dilihat dari faktor ekonominya dan faktor pendidikannya.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan untuk melihat perbedaan maupun persamaan dari sebuah objek yang akan diteliti, sehingga sangat penting untuk dijadikan acuan dalam mengkaji supaya tidak terjadi kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian relevan digunakan untuk menghindari bentuk-bentuk plagiarisme. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian relevan untuk meneliti pendidikan karakter yang dituangkan dalam 3 contoh berikut ini.

1. Penelitian yang ditulis oleh Darlina Sormin dan Fatimah Rahma Rangkuti yang berjudul “ Strategi Guru dalam membentuk karakter siswa MI Terpadu Mutiara kota padangsidempuan”, pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam membentuk karakter siswa MI Terpadu Mutiara kota padangsidempuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yakni strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa MI Terpadu Mutiara kota padangsidempuan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, moral action. 12 persamaan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu yakni membahas terkait strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni tempat yang diteliti memiliki ciri khas terkait kurikulum karakter berbasis fitrah, yaitu dengan memadukan semua mata pelajaran dengan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari - sehari di rumah ataupun di sekolah yang mana kurikulum ini masih langka digunakan. Sedangkan penelitian berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

2. Penelitian yang ditulis oleh Fuji Astuti yang berjudul “ Strategi Guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik serta mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yakni strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung adalah keteladanan, pembiasaan, diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari – hari , memberikan pendampingan dan pengawasan. Faktor pendukung pelaksanaan strategi yang diterapkan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yaitu adanya dukungan dari orang tua peserta didik, dukungan

dan pengawasan dari pihak sekolah dan kesadaran dari dalam diri peserta didik. 13 Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas terkait strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni menyertakan faktor yang mendukung pelaksanaan dari strategi, sedangkan penelitian terdahulu yakni menyertakan faktor yang mendukung pelaksanaan dari strategi, sedangkan peneliti menyertakan faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan karakter tanggung jawab.

1.1 Kajian Teori

1.1.1 Pengertian Peran Orang Tua

Istilah peranan orang tua berasal dari kata peran, yang memiliki makna sebagai suatu tugas, fungsi, atau tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang. Setelah mendapat imbuhan menjadi peranan, istilah tersebut diartikan sebagai bentuk keterlibatan atau kedudukan penting dalam menjalankan suatu tanggung jawab utama (Anisa). Dalam konteks pendidikan, orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan terhadap proses tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak pada dasarnya menjadi landasan utama dalam membangun masa depan individu maupun kehidupan masyarakat secara luas. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga terjadi dalam keluarga melalui keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh sebab itu, keberadaan orang tua dalam

mendidik anak tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pendidikan itu sendiri. Menurut pandangan penulis, keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pola pikir, kebiasaan, dan sikap anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional, sosial, serta intelektual anak sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga tidak sebatas penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup penanaman nilai moral, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan anak di masa depan. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Haryanti, Julfian, Rahmanda, dan Zulkarnaen yang menegaskan bahwa pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kesiapan hidup anak di masa mendatang.

Pendidikan anak menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk karakter sekaligus menentukan perkembangan masa depan mereka. Melalui pendidikan, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar membangun sikap, nilai moral, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan. Akan tetapi, proses pendidikan anak sering kali menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat muncul dari kondisi keluarga atau dari diri anak sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, masyarakat, hingga kebijakan pemerintah (Hendayani; Sayyidi; Sidiq Judrah).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, keterlibatan

orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan anak. Orang tua berperan sebagai pendamping utama yang memberikan arahan, motivasi, serta dukungan emosional kepada anak selama proses belajar berlangsung. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sebagian orang tua yang belum memberikan perhatian secara maksimal terhadap pendidikan anak. Kurangnya keterlibatan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter, kedisiplinan, dan semangat belajar anak. Menurut pandangan penulis, kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan agar proses pendidikan anak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

1.1.2 Tanggung Jawab Penting Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak, terutama dalam menanamkan nilai moral dan keimanan. Melalui bimbingan yang diberikan sejak dini, anak diharapkan mampu memiliki mental yang kuat sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Menurut pandangan penulis, keberhasilan pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh serta perhatian yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga.

Adapun beberapa bentuk peran orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak antara lain sebagai berikut.

1. Orang tua membiasakan anak untuk hidup disiplin dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti belajar tepat waktu dan mematuhi aturan yang berlaku

2. Anak diarahkan untuk menerapkan perilaku positif yang sesuai dengan norma dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial.
3. Dalam pengembangan karakter anak, orang tua juga berfungsi sebagai teladan. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan orang tua biasanya akan ditiru oleh anak dalam proses pertumbuhannya.
4. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena dari keluargalah anak mulai mengenal nilai, kebiasaan, serta aturan kehidupan sebelum memasuki lingkungan masyarakat yang lebih luas.

1.1.3 Pengertian Karakter

Karakter dapat dimaknai sebagai seperangkat nilai yang tercermin dalam perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tampak melalui pola pikir, sikap, perasaan, ucapan, serta tindakan seseorang yang berlandaskan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa karakter berkaitan erat dengan kepribadian atau akhlak individu. Di dalam karakter terdapat nilai-nilai dasar yang memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki ciri khas tersendiri dalam bersikap dan berinteraksi, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut pandangan penulis, karakter yang baik tidak

terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, pendidikan, dan pengalaman sosial yang berlangsung secara terus-menerus

1.1.4 Nilai-nilai Karakter

Nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dianggap benar, diyakini keberadaannya, serta mampu mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian, nilai menjadi dasar yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perilaku individu di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakter yang dimiliki seorang anak pada dasarnya tercermin dari pola pikir yang tertanam dalam dirinya. Apabila anak dibiasakan memahami dan menerapkan nilai positif, maka perilaku yang muncul cenderung baik. Sebaliknya, pola pikir yang kurang baik dapat memengaruhi munculnya perilaku negatif. Dengan demikian, perilaku seseorang tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah tertanam dalam kesadarannya sejak dini. Menurut pandangan penulis, proses penanaman nilai karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan agar anak mampu membangun kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai karakter sendiri mencakup beberapa aspek penting, seperti pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan nyata dalam menerapkan nilai kebaikan. Penerapan nilai tersebut berkaitan dengan hubungan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kehidupan berbangsa. Apabila nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara konsisten, maka individu diharapkan mampu berkembang menjadi manusia yang kamil dengan kepribadian yang utuh dan berakhlak baik

1.1.5 Macam-Macam Karakter Anak

Orang tua yang memahami karakter anak dapat memberikan dukungan yang sesuai dan membantu dalam mengembangkan potensi anak serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

Berikut ini berbagai jenis dari karakter yang dimiliki oleh anak:

5.1 Koleris

Anak dengan karakter koleris cenderung memiliki sifat-sifat, seperti bersemangat, berenergi, dan tegas. Mereka adalah pemimpin alami, memiliki motivasi tinggi, namun kadang kala bisa cenderung mendominasi atau agresif. Orang tua perlu memberikan panduan yang baik dalam mengarahkan energi anak sehingga dapat digunakan secara positif.

5.2 Sanguinis

Anak dengan karakter sanguinis biasanya memiliki sifat-sifat yang ceria, ramah, dan mudah bergaul. Mereka senang berinteraksi sosial, suka menjadi pusat perhatian, dan memiliki imajinasi yang kreatif. Orang tua perlu memberikan dukungan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak sekaligus membantu anak belajar untuk fokus.

5.3 Melankolis

Anak dengan karakter melankolis cenderung introver, penuh perhatian terhadap detail, dan perfeksionis. Mereka sangat peka terhadap perasaan dan emosi orang lain. Orang tua perlu memberikan pengakuan terhadap upaya dan pencapaian anak, sambil memberikan dukungan dalam mengatasi rasa khawatir berlebihan.

5.4 Plegmatis

Anak dengan karakter plegmatis memiliki sifat-sifat yang santai, penyabar, dan mudah beradaptasi. Mereka sering kali menunjukkan tingkat stres yang rendah dan kecenderungan untuk menjaga ketenangan. Karena itu, orang tua perlu mendorong anak untuk lebih inisiatif dan proaktif, serta tidak menutup diri terlalu dalam. Mengetahui jenis karakter anak adalah langkah awal yang penting dalam mendidik anak dengan efektif. Ingatlah bahwa setiap anak adalah individu unik.

Dengan memahami karakteristik anak, tentunya akan membantu menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak dalam perjalanan mendidik dan membimbing anak menuju masa dewasa yang tangguh.

2.2. Kerangka Pikir

Pendidikan serta pembentukan karakter anak memerlukan perhatian yang serius dan berkelanjutan dari orang tua maupun pendidik. Proses tersebut tidak hanya berfokus pada perkembangan aqidah dan moral semata, tetapi juga harus memperhatikan berbagai aspek penting lainnya, seperti keimanan, mental, fisik, spiritual, dan sosial anak.

Dengan adanya pembinaan yang menyeluruh, anak diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang seimbang dalam sikap maupun perilakunya.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan akademik, melainkan juga membentuk individu yang memiliki kepribadian matang, berakhlak baik, dan mampu menghargai hak orang lain. Menurut pandangan penulis, pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten sejak dini akan memberikan dampak besar terhadap kehidupan anak di masa depan, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Dalam proses pembentukan karakter tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Faktor-faktor tersebut sering kali menimbulkan dampak tertentu terhadap keberhasilan pembentukan karakter positif pada anak, di antaranya sebagai berikut:

2.2.1 Situasi lingkungan

Situasi lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan karakter anak. Orang tua berperan aktif dalam mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan masyarakat. Kelalaian orang tua dapat berakibat fatal pada anak dalam pertumbuhannya apabila orang tua lalai dalam mengawasi anak, maka anak tersebut akan bertingkah laku buruk terhadap orang tua dan masyarakat di lingkungan tersebut.

2.2.2 Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga memiliki kaitan yang cukup kuat dengan hasil belajar anak di sekolah. Kondisi finansial orang tua dapat memengaruhi terpenuhinya berbagai kebutuhan penting anak, seperti makanan, pakaian, kesehatan, serta sarana penunjang belajar. Fasilitas belajar yang memadai, misalnya ruang belajar yang nyaman, meja, kursi, pencahayaan yang baik, dan buku pelajaran, dapat membantu anak belajar dengan lebih fokus dan optimal.

Pemenuhan kebutuhan tersebut umumnya dapat tercapai apabila keluarga memiliki kondisi ekonomi yang cukup. Sebaliknya, keterbatasan finansial sering kali menjadi hambatan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak. Menurut pandangan penulis, dukungan ekonomi keluarga tidak hanya berpengaruh pada kelengkapan sarana belajar, tetapi juga dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi anak dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dengan keadaan

ekonomi orang tua yang tidak cukup memenuhi kebutuhan anak sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Dimana dengan keterbatasan ekonomi tersebut maka anak juga akan tertekan dalam proses pembentukan karakter anak. Dimana anak-anak akan

mendapatkan sesuatu dengan cara-cara yang tidak baik, seperti mencuri, menipu dan menangis sejadi-jadinya kepada orang tua agar keinginannya tercapai.

2.2.3 Manusia sebagai makhluk sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menjalani kehidupan seorang diri karena pada dasarnya mereka saling membutuhkan dan hidup berdampingan dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Kehidupan sosial tersebut membuat setiap individu selalu berinteraksi, baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Dalam proses interaksi itu, setiap orang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda.

Perbedaan karakter tersebut terlihat dari sikap, perilaku, serta cara seseorang berhubungan dengan orang lain. Ada individu yang menunjukkan karakter positif, seperti jujur, peduli, dan sopan, namun ada pula yang memperlihatkan perilaku kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan penulis, keberagaman karakter dalam masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, pergaulan, dan pengalaman hidup yang dialami setiap individu. Disini anak-anak dalam masa pertumbuhan tanpa pengawasan orang tua yang baik dengan mudah terpengaruh oleh sifat dan karakter orang lain baik yang buruk maupun yang baik.

Dari ketiga faktor dan akibat yang dijelaskan dalam uraian di atas terdapat saling berkaitan dimana faktor pendidikan sangat berkaitan

dengan faktor ekonomi dan lingkungan

a. Faktor pendidikan

Tidak semua orang di satu lingkungan memiliki pendidikan yang sama itu disebabkan karena terdapat perbedaan status ekonomi di lingkungan tersebut. Ada yang kaya ada yang miskin adapula yang hidup paspasan.

b. Faktor ekonomi

Dapat dibedakan antara karakter orang yang memiliki ekonomi baik, beda dengan ekonomi lemah. Maka oleh sebab itu di lingkungan tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda.

c. Faktor lingkungan

Manusia hidup di dunia ini saling berdampingan atau berkelompok, tetapi sifat dan karakter masing-masing orang berbeda-beda dilihat dari faktor ekonominya dan faktor pendidikannya.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan untuk melihat perbedaan maupun persamaan dari sebuah objek yang akan diteliti, sehingga sangat penting untuk dijadikan acuan dalam mengkaji supaya tidak terjadi kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian relevan digunakan untuk menghindari bentuk-bentuk plagiarisme. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian relevan untuk meneliti pendidikan karakter yang

dituangkan dalam 3 contoh berikut ini.

1. Penelitian yang ditulis oleh Darlina Sormin dan Fatimah Rahma Rangkuti yang berjudul “ Strategi Guru dalam membentuk karakter siswa MI Terpadu Mutiara kota padangsidempuan”, pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam membentuk karakter siswa MI Terpadu Mutiara kota padangsidempuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yakni strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa MI Terpadu Mutiara kota padangsidempuan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, moral action. 12 persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas terkait strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni tempat yang diteliti memiliki ciri khas terkait kurikulum karakter berbasis fitrah, yaitu dengan memadukan semua mata pelajaran dengan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari - sehari di rumah ataupun di sekolah yang mana kurikulum ini masih langka digunakan. Sedangkan penelitian berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.
2. Penelitian yang ditulis oleh Fuji Astuti yang berjudul “ Strategi Guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik serta mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yakni strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung adalah keteladanan, pembiasaan, diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari – hari , memberikan pendampingan dan pengawasan. Faktor pendukung pelaksanaan strategi yang diterapkan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yaitu adanya dukungan dari orang tua peserta didik, dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dan kesadaran dari dalam diri peserta didik. 13 Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas terkait strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni menyertakan faktor yang mendukung pelaksanaan dari strategi, sedangkan penelitian terdahulu yakni menyertakan faktor yang mendukung pelaksanaan dari strategi,

sedangkan peneliti menyertakan faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan karakter tanggung jawab.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ravhi Pertiwi, Yudhie Suchyadi, Sumardi, dan Rukmini yang berjudul ” Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggitung 01 Kota Bogor” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Lawanggitung 01. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini yakni perencanaan pendidikan karakter diawali dengan menganalisis kondisi dan potensi yang ada di sekolah, penyusunan program pendidikan karakter, sosialisasi program pendidikan, pelaksanaan penyediaan fasilitas sekolah, pemberian keteladanan oleh guru, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Implementasi program pendidikan karakter di SDN Lawanggitung 01 terealisasi melalui penyediaan fasilitas – fasilitas yang dapat mendukung berbagai aktivitas pada program yang telah direncanakan dan dibiasakan di sekolah. 14 Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas terkait penerapan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan penelitian berfokus pada strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pendidikan karakter.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan latar belakang, situasi saat ini, serta interaksi yang terjadi antara individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Melalui penelitian lapangan, data diperoleh secara langsung sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih nyata dan menyeluruh.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara rinci berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Menurut pandangan penulis, metode kualitatif sangat sesuai digunakan untuk mengkaji permasalahan sosial dan pendidikan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, pengalaman, serta interaksi subjek penelitian.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

2.2.1 Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan 2 kali disemester ganjil 2025. pada tanggal 27 dan 29 november 2025.

2.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah orang tua peserta didik dari kelas V SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data empiris dari responden melalui penggunaan metode tertentu yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan berbagai teknik tersebut diharapkan mampu membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Menurut pandangan penulis, pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian yang akan diperoleh. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.3.1 Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan terhadap gejala, fenomena, maupun fakta empiris yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode ini biasanya digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta berbagai gejala alam. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memahami situasi penelitian secara lebih nyata dan mendalam. Berdasarkan proses

pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi nonpartisipan). Pada observasi berperan serta, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Sementara itu, dalam observasi nonpartisipan, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Jenis observasi nonpartisipan kemudian dibagi lagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur sesuai dengan teknik pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut pandangan penulis, penggunaan metode observasi sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih objektif karena informasi diperoleh melalui pengamatan nyata terhadap subjek penelitian.

2.3.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai pemikiran, pandangan, maupun konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, metode wawancara dapat dipahami sebagai cara memperoleh data melalui kegiatan tanya jawab bersama responden secara langsung.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada orang tua serta

peserta didik di SD INPRES 12 Kabupaten Sorong. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Menurut pandangan penulis, wawancara menjadi metode yang efektif karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman, sikap, dan pandangan responden secara lebih rinci sehingga data yang diperoleh dapat mendukung hasil penelitian secara optimal.

2.3.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metodologi penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti surat, catatan harian, foto, laporan, arsip, maupun data tertulis lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi sumber informasi yang penting karena memuat fakta dan keterangan yang mendukung proses penelitian.

Dalam penelitian, penggunaan dokumentasi membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut pandangan penulis, metode dokumentasi memiliki kelebihan karena data yang diperoleh bersifat nyata dan dapat dijadikan bukti pendukung terhadap hasil observasi maupun wawancara. Oleh sebab itu, dokumentasi sering digunakan sebagai pelengkap agar data penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan instrumen penelitian bertujuan membantu peneliti memperoleh data yang akurat, sistematis, dan mudah dianalisis.

Beberapa instrumen yang sering digunakan dalam penelitian antara lain angket, kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan data langsung dari responden terkait permasalahan yang diteliti. Menurut pandangan penulis, pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas data serta hasil penelitian yang diperoleh.

2.4.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui sejumlah pertanyaan tertulis. Pertanyaan tersebut disusun untuk menggali informasi mengenai keadaan pribadi responden maupun hal-hal yang mereka ketahui terkait objek penelitian. Dalam penelitian sosial dan pendidikan, penggunaan angket cukup sering dilakukan karena dinilai efektif dalam mengumpulkan data secara sistematis.

Salah satu kelebihan penggunaan angket adalah proses penyusunannya dapat dilakukan secara cermat dan teratur sehingga pertanyaan yang dibuat sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dengan

kondisi penyusunan yang lebih terencana, peneliti dapat mengatur urutan pertanyaan secara sistematis agar mudah dipahami oleh responden. Selain itu, menurut pandangan penulis, penggunaan bahasa yang komunikatif dalam angket juga sangat penting agar responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Keunggulan lain dari penggunaan angket adalah kemampuannya menjaring data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Hal tersebut membuat proses pengumpulan data menjadi lebih efisien, terutama pada penelitian dengan jumlah responden yang cukup banyak. Penyusunan angket pada dasarnya hampir sama dengan penyusunan inventori, namun terdapat perbedaan pada tahap pelaksanaan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas setiap butir pertanyaan, kejelasan petunjuk pengisian, tingkat komunikatif bahasa yang digunakan, serta memperkirakan waktu yang dibutuhkan responden dalam menjawab seluruh pertanyaan dengan baik.

2.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Bentuk wawancara dapat dilakukan secara individu (person-to-person interview) maupun secara kelompok (group interviews). Dalam pelaksanaannya, percakapan berlangsung antara dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai informan yang memberikan data atau keterangan (Ulfatin).

Metode wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai

kondisi yang berkaitan dengan responden, seperti latar belakang siswa, kondisi orang tua, perhatian terhadap pendidikan, maupun sikap individu terhadap suatu hal tertentu. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam karena informasi diberikan langsung oleh narasumber berdasarkan pengalaman dan pandangannya sendiri. Menurut pandangan penulis, wawancara menjadi salah satu metode yang efektif dalam penelitian sosial dan pendidikan karena mampu menggali informasi secara lebih rinci dan fleksibel.

Dalam penelitian, wawancara dapat dilakukan dalam berbagai situasi, mulai dari kondisi yang bersifat formal hingga informal. Selain itu, pertanyaan yang digunakan juga dapat disusun secara terstruktur maupun tidak terstruktur sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara terstruktur biasanya menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan lebih kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan selama proses berlangsung.

2.5 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan kegiatan mencari, mengelompokkan, dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi. Dalam proses tersebut, data diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, kemudian dijabarkan

menjadi unit-unit tertentu, disusun ke dalam pola, serta dipilih bagian yang dianggap penting untuk dipelajari lebih lanjut hingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yaitu proses penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif sendiri menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap objek penelitian, wawancara, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, hingga fotografi. Pendekatan ini berangkat dari fakta dan pengalaman nyata yang ditemukan selama penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian secara terstruktur agar menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Menurut pandangan penulis, analisis data memiliki peranan penting dalam penelitian karena melalui tahapan inilah peneliti dapat menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan menyusunnya menjadi sebuah kesimpulan ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan untuk membantu peneliti memahami data secara lebih sistematis dan terarah.

2.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang dianggap penting, memusatkan perhatian pada hal-hal pokok, serta mencari tema dan

pola tertentu, kemudian mengesampingkan data yang tidak relevan. Dalam penelitian, data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak dan beragam sehingga perlu dicatat secara rinci agar memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data lebih lanjut.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan pemfokusan terhadap data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menyeleksi, merangkum, dan memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Melalui proses reduksi tersebut, data yang awalnya kompleks dapat disusun menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

Dengan adanya reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik di SD INPRES 12 Kabupaten Sorong. Menurut pandangan penulis, tahapan reduksi data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti memfokuskan pembahasan pada informasi yang benar-benar relevan dengan masalah penelitian.

2.5.2 Display Data

Display data merupakan tahapan penyajian data yang dilakukan setelah proses reduksi data selesai. Penyajian data bertujuan agar informasi yang telah dikumpulkan dapat dipahami dengan lebih mudah sehingga peneliti mampu melihat gambaran permasalahan secara jelas dan merencanakan langkah penelitian berikutnya

berdasarkan hasil yang diperoleh.

Setelah data mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menyusun dan menyajikan data tersebut dalam bentuk naratif. Penyajian data secara deskriptif dilakukan berdasarkan kumpulan informasi yang telah dipilih dan disederhanakan pada tahap reduksi data. Dengan bentuk penyajian seperti ini, hubungan antar data menjadi lebih mudah dipahami sehingga peneliti dapat melihat kondisi yang terjadi di lapangan secara lebih terarah.

Menurut pandangan penulis, penyajian data dalam bentuk naratif sangat membantu penelitian kualitatif karena dapat menggambarkan fenomena secara rinci dan sistematis. Melalui tahapan ini, peneliti juga lebih mudah memahami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah maupun keluarga.

2.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses analisis data selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang sebelumnya telah dikumpulkan, dipilih, dan disusun secara sistematis kemudian dianalisis untuk menemukan inti permasalahan serta jawaban dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu menarik

pemahaman dari hal-hal yang bersifat umum menuju pembahasan yang lebih khusus.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis data tersebut secara sistematis. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dipahami. Data kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, disusun ke dalam pola, dilakukan sintesis, serta dipilih bagian yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian hingga akhirnya dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang jelas.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif karena kesimpulan diperoleh berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif sendiri menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap objek penelitian, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, dan berbagai fenomena sosial yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut pandangan penulis, metode kualitatif sangat membantu peneliti memahami suatu masalah secara mendalam karena fokus penelitian tidak hanya pada angka, tetapi juga pada makna dan proses yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses menyusun dan menafsirkan data secara teratur agar informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami dengan mudah serta menghasilkan

kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Data yang dikumpulkan harus benar-benar menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan berbagai langkah pemeriksaan terhadap data agar informasi yang diperoleh tetap akurat, valid, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran maupun subjektivitas peneliti dalam menganalisis data. Menurut pandangan penulis, proses ini sangat penting karena kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kebenaran data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Susanto dan Jailani (2023), yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan serta mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian data sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa informan, seperti orang tua peserta didik, siswa, kepala sekolah, dan guru. Informasi yang

diperoleh dari masing-masing sumber kemudian dibandingkan untuk melihat kesamaan maupun perbedaan data mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti.

Menurut pandangan penulis, penggunaan triangulasi sumber sangat membantu dalam meningkatkan keakuratan data penelitian karena informasi tidak hanya berasal dari satu pihak saja. Dengan membandingkan data dari berbagai informan, peneliti dapat meminimalkan subjektivitas sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik tersebut bertujuan agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memberikan hasil yang lebih akurat.

Data hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumen yang tersedia untuk melihat tingkat kesesuaiannya. Apabila informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data menunjukkan hasil yang sejalan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan layak dipercaya. Menurut pandangan penulis, triangulasi teknik sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dapat membantu peneliti mengurangi kemungkinan kesalahan data serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

3. Member Check

Member check merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara maupun temuan penelitian kepada informan. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan ringkasan hasil wawancara kepada orang tua peserta didik untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat telah sesuai dengan maksud dan penjelasan yang diberikan oleh informan. Melalui teknik ini, peneliti dapat meminimalkan terjadinya kesalahan penafsiran terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Menurut pandangan penulis, member check sangat penting dalam penelitian kualitatif karena membantu meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian. Selain itu, teknik ini juga memberikan kesempatan kepada informan untuk memperjelas atau menambahkan informasi apabila terdapat data yang kurang tepat atau belum lengkap.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, keabsahan data dalam penelitian ini dapat lebih terjamin. Penggunaan ketiga teknik tersebut membantu peneliti memperoleh data yang lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di wilayah Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Sekolah ini memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak usia sekolah dasar yang berasal dari berbagai latar belakang sosial maupun kondisi ekonomi keluarga yang berbeda. Sebagai lembaga pendidikan formal milik pemerintah, sekolah tersebut melaksanakan kurikulum nasional yang telah ditetapkan serta menerapkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah.

Dalam proses pelaksanaannya, SD Inpres 12 Kabupaten Sorong tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kemampuan bekerja sama terus ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Menurut pandangan penulis, pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku positif siswa sehingga mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.

Upaya tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter, kepribadian, serta akhlak mulia pada peserta didik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan moral dan sikap sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur, mengelola, serta mengembangkan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengkoordinasikan berbagai program sekolah agar proses pembelajaran dan administrasi dapat berjalan dengan baik. Selain bertanggung jawab dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, membina tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik. Menurut pandangan penulis, keberhasilan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, pengawasan, dan pengambilan keputusan secara efektif. Kepala sekolah dibantu oleh guru-guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan lainnya yang bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah.

Guru kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena mereka berinteraksi secara

langsung dengan peserta didik dalam kegiatan belajar sehari-hari. Melalui proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati kepada siswa.

Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh adanya kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Ketiga pihak tersebut memiliki tanggung jawab bersama dalam membimbing serta mengawasi perkembangan perilaku anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Menurut pandangan penulis, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting agar nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada peserta didik dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kondisi Guru dan Peserta Didik

Guru-guru di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang keguruan serta pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kompetensi yang dimiliki para guru tersebut menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga berusaha membentuk karakter siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan keteladanan, membiasakan perilaku positif, dan memperkuat sikap yang baik dalam

kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kejujuran. Menurut pandangan penulis, peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh gurunya. Oleh sebab itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

Peserta didik di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, khususnya kelas V, memiliki karakteristik yang beragam baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang keluarga, maupun perilaku sosial. Perbedaan tersebut memengaruhi perkembangan karakter anak, sehingga diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan.

4. Sarana dan Prasarana Pendukung Pendidikan Karakter

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan, antara lain ruang kelas, ruang guru, halaman sekolah, serta fasilitas pendukung lainnya. Sarana tersebut dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik. Suasana sekolah yang tertib dan nyaman dapat membantu siswa membiasakan diri menerapkan perilaku positif, seperti menjaga

kebersihan lingkungan, mematuhi aturan waktu, serta menjalin kerja sama dengan teman sebaya. Kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk kebiasaan baik yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, penanaman nilai karakter juga dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin sekolah. Kegiatan seperti upacara bendera, aktivitas keagamaan, dan kerja bakti bersama menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta semangat kebersamaan pada peserta didik. Menurut pandangan penulis, pembiasaan melalui kegiatan rutin lebih efektif dalam membentuk karakter anak karena siswa dapat langsung mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas nyata di lingkungan sekolah.

4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian

1. Data Informan yang Terlibat

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelas V di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena informan yang terlibat dianggap memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak.

Melalui pemilihan informan secara purposif, peneliti dapat

memperoleh data yang lebih relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut pandangan penulis, penggunaan teknik ini sangat tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih narasumber yang benar-benar memahami permasalahan yang sedang diteliti sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah lima orang tua, yang masing-masing memiliki latar belakang keluarga, pekerjaan, dan pola pengasuhan yang berbeda. Keberagaman latar belakang informan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Informan tersebut terdiri dari:

- a. Orang tua peserta didik yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah.
- b. Orang tua peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan.
- c. Orang tua peserta didik dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.
- d. Orang tua peserta didik yang menghadapi tantangan lingkungan sosial dalam pembinaan karakter anak.

Melalui keterlibatan para informan tersebut, peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai bentuk peran orang tua, pola pembinaan karakter, serta kendala yang dihadapi dalam mendidik anak.

4.1.3 Teknik Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan memanfaatkan beberapa

metode penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap serta mendukung keakuratan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian..

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada lima narasumber yang merupakan orang tua peserta didik kelas V di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka secara lebih bebas dan terbuka.

Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, bentuk pengawasan yang diberikan kepada peserta didik, serta berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pendidikan karakter di lingkungan keluarga.

Menurut pandangan penulis, penggunaan wawancara semi-terstruktur sangat membantu penelitian kualitatif karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam mengembangkan pertanyaan sesuai situasi di lapangan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih rinci dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku peserta didik di

lingkungan sekolah serta keterkaitan sikap anak dengan peran orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Observasi ini membantu peneliti memahami kondisi nyata di lapangan secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, berupa arsip sekolah, catatan kegiatan, foto, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Data dokumentasi tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara maupun observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Melalui dokumen-dokumen yang tersedia, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan mengenai kegiatan sekolah, program pembinaan karakter, serta aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut pandangan penulis, penggunaan dokumentasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dapat menjadi bukti pendukung yang membantu meningkatkan keakuratan data penelitian.

Dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berupaya memperoleh data yang valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penggunaan beberapa metode secara bersamaan juga membantu peneliti memahami permasalahan penelitian secara lebih menyeluruh sehingga hasil penelitian dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih baik.

4.1.4 Hasil Pengumpulan Data

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Wawancara Orang Tua tentang Pendidikan Karakter Anak

No.	Aspek	R1	R2	R3	R4	R5
1	Cara mendidik anak agar jujur dan disiplin	Memberikan pengertian tentang kejujuran dan keterbukaan. Untuk disiplin, anak diberi tanggung jawab kecil seperti merapikan tempat tidur dan mengerjakan PR.	Mengajarkan keterbukaan melalui komunikasi agar anak tidak takut menyampaikan sesuatu.	Menekankan agar setiap pekerjaan sesuai dengan tindakannya.	Membiasakan anak melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.	Memberikan contoh nyata, aturan dan rutinitas yang jelas, pujian serta konsekuensi. Untuk disiplin, menetapkan aturan dan rutinitas, memberikan konsekuensi, serta menghindari hukuman fisik.
2	Intensitas komunikasi dengan guru mengenai perkembangan karakter anak	Tergantung kebutuhan sekolah, termasuk saat menerima rapor.	Pada saat diperlukan saja.	Tidak selalu sering.	Komunikasi melalui WhatsApp, sedangkan ke sekolah dilakukan apabila ada hal penting.	Komunikasi dilakukan secara rutin, setiap saat, dan berkelanjutan dengan cara yang baik.

3	Nilai yang paling sering ditanamkan di rumah	Disiplin, tanggung jawab, sopan santun, etika, dan moral.	Tanggung jawab terhadap diri sendiri dan ibadah.	Kejujuran dan disiplin.	Disiplin, saling menghargai, dan menghormati sesama.	Nilai agama, nilai keluarga, moral, etika, serta kebiasaan baik seperti bangun pagi, merapikan tempat tidur, menjaga kebersihan, berolahraga, mencuci tangan, dan menjaga kesehatan mental.
4	Kendala dalam menanamkan karakter pada anak	Karakter anak dipengaruhi oleh anak sendiri, lingkungan teman, dan penggunaan handphone.	Orang tua sudah berbicara kepada anak, tetapi apa yang disampaikan belum selalu dilakukan.	Kendala berasal dari anak sehingga orang tua tetap perlu berusaha dalam mendidiknya.	Mengalami kendala ketika membentuk karakter anak, khususnya mengenai sikap.	Karakter anak yang berbeda-beda menyebabkan orang tua mengalami berbagai kendala dalam proses pembentukan karakter.
5	Peran sekolah dalam membantu pembentukan karakter anak	Membantu melalui pembiasaan datang tepat waktu, penyelesaian tugas, sosialisasi, dan hafalan ayat agama dalam pelajaran agama.	Orang tua meminta pihak sekolah untuk menegur dan memberi tahu anak apabila melakukan kesalahan.	Menyatakan bahwa sekolah sangat membantu orang tua.	Peran sekolah sangat baik karena membantu membentuk kebiasaan anak mengerjakan PR.	Sekolah membantu dengan menegur anak apabila berbuat salah atau tidak mengerjakan PR.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelima orang tua memiliki bentuk keterlibatan dalam pendidikan karakter anak melalui pembiasaan, pemberian contoh, komunikasi, pemberian tanggung jawab, serta penerapan aturan di rumah. Bentuk pembiasaan yang muncul meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, ibadah, dan kebiasaan hidup sehari-hari.

Komunikasi dengan guru dilakukan dengan intensitas yang berbeda. Sebagian orang tua berkomunikasi ketika diperlukan atau pada waktu tertentu seperti penerimaan rapor, sedangkan salah satu orang tua menyatakan komunikasi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Kendala yang ditemukan berkaitan dengan karakter anak, pengaruh lingkungan teman, penggunaan handphone, serta kesulitan memastikan nasihat orang tua diterapkan oleh anak.

Kelima orang tua juga memandang sekolah memiliki peran dalam membantu pembentukan karakter anak. Bentuk bantuan sekolah antara lain memberikan teguran, mengingatkan anak, membiasakan kedisiplinan, membantu penyelesaian tugas, dan memberikan pembiasaan keagamaan.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jawaban Angket Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak

No.	Indikator Peran Orang Tua	SS	S	TS	Keterangan
1	Saya selalu berusaha menjadi contoh dalam bersikap jujur kepada anak	5	0	0	Seluruh responden sangat setuju
2	Saya menunjukkan kedisiplinan agar anak dapat meniru perilaku tersebut	4	1	0	Mayoritas sangat setuju
3	Saya berusaha memenuhi janji kepada anak agar ia belajar tanggung jawab	4	1	0	Mayoritas sangat setuju
4	Saya membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas	2	3	0	Mayoritas setuju

5	Saya membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf	4	1	0	Mayoritas sangat setuju
6	Saya mengingatkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua	4	1	0	Mayoritas sangat setuju
7	Saya berkomunikasi secara rutin dengan guru tentang perkembangan anak	0	5	0	Seluruh responden setuju
8	Saya menghadiri rapat orang tua murid di sekolah	0	5	0	Seluruh responden setuju
9	Saya menerima dengan terbuka saran dari guru mengenai perilaku anak	4	1	0	Mayoritas sangat setuju
10	Saya mendampingi anak saat belajar di rumah	0	4	1	Mayoritas setuju
11	Saya memberikan waktu khusus untuk berbicara dengan anak setiap hari	0	3	2	Mayoritas setuju
12	Saya menegur anak dengan cara baik bila melakukan kesalahan	4	1	0	Mayoritas sangat setuju
13	Saya memberikan pujian atas perilaku baik anak	0	5	0	Seluruh responden setuju
14	Saya memberi hadiah kecil jika anak menunjukkan sikap disiplin	1	4	0	Mayoritas setuju
15	Saya memberikan semangat kepada anak ketika ia menghadapi kesulitan	1	4	0	Mayoritas setuju

Hasil angket menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter berada pada kecenderungan positif. Pada aspek keteladanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, penerimaan terhadap saran guru, dan cara menegur anak, sebagian besar jawaban berada pada kategori sangat setuju.

Pada aspek hubungan orang tua dengan sekolah, seluruh responden menyatakan setuju untuk berkomunikasi secara rutin dengan guru dan menghadiri rapat orang

tua murid. Pada pendampingan anak di rumah, empat responden menyatakan setuju dan satu responden menyatakan tidak setuju. Waktu khusus untuk berbicara dengan anak juga menunjukkan variasi, dengan tiga responden menyatakan setuju dan dua responden tidak setuju.

Pemberian pujian, hadiah, dan semangat kepada anak juga memperoleh jawaban positif. Seluruh responden setuju memberikan pujian atas perilaku baik anak, sedangkan sebagian besar responden setuju memberikan hadiah kecil ketika anak menunjukkan kedisiplinan serta memberikan semangat ketika anak menghadapi kesulitan.

4.1.5 Hasil Validitas Data

Tabel 4.3 Hasil Validasi Data melalui Triangulasi Teknik

No.	Aspek yang Divalidasi	Hasil Wawancara	Hasil Angket	Hasil Validasi
1	Keteladanan dalam kejujuran	Orang tua mengajarkan keterbukaan dan memberikan contoh nyata mengenai kejujuran.	5 responden SS	Data wawancara dan angket menunjukkan kesesuaian
2	Pembentukan kedisiplinan	Orang tua menerapkan aturan, rutinitas, dan tanggung jawab kepada anak.	4 responden SS dan 1 S	Data wawancara dan angket menunjukkan kesesuaian
3	Pembentukan tanggung jawab	Anak diberi tanggung jawab melalui tugas dan kebiasaan sehari-hari.	4 responden SS dan 1 S	Data wawancara dan angket menunjukkan kesesuaian
4	Pembiasaan nilai agama	Orang tua menanamkan ibadah dan kebiasaan keagamaan kepada anak.	2 responden SS dan 3 S	Data wawancara dan angket menunjukkan kesesuaian

5	Pembentukan sopan santun dan penghargaan	Orang tua menanamkan sopan santun, etika, serta sikap menghargai dan menghormati sesama.	4 responden SS dan 1 S	Data wawancara dan angket menunjukkan kesesuaian
6	Komunikasi dengan guru	Komunikasi dilakukan sesuai kebutuhan, melalui WhatsApp, pada saat tertentu, atau secara rutin.	5 responden S	Data wawancara dan angket menunjukkan adanya keterlibatan komunikasi dengan guru
7	Pendampingan belajar	Orang tua menekankan tanggung jawab anak terhadap tugas dan meminta bantuan sekolah dalam membentuk kebiasaan mengerjakan PR.	4 responden S dan 1 TS	Data wawancara dan angket menunjukkan keterlibatan pendampingan dengan variasi
8	Komunikasi orang tua dan anak	Orang tua menggunakan komunikasi terbuka dan komunikasi yang baik dalam mendidik anak.	3 responden S dan 2 TS	Data wawancara dan angket menunjukkan adanya keterlibatan dengan variasi
9	Penguatan perilaku positif	Orang tua memberikan pujian, konsekuensi, dan semangat kepada anak.	Pujian 5 S, hadiah 1 SS dan 4 S, semangat 1 SS dan 4 S	Data wawancara dan angket menunjukkan kesesuaian

Hasil triangulasi teknik menunjukkan adanya kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dan angket. Kesamaan tersebut terlihat pada aspek keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, pembiasaan nilai agama, sopan santun, serta pemberian penguatan terhadap perilaku positif anak.

Pada aspek komunikasi dengan guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa intensitas komunikasi setiap orang tua berbeda, sedangkan hasil angket menunjukkan seluruh responden memberikan jawaban setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dengan guru tetap dilakukan meskipun

frekuensinya tidak sama pada setiap orang tua.

Variasi juga terlihat pada pendampingan belajar dan pemberian waktu khusus untuk berbicara dengan anak. Hasil wawancara menunjukkan adanya bentuk komunikasi dan pendampingan yang dilakukan orang tua, sementara angket memperlihatkan bahwa intensitasnya berbeda antarresponden. Perbedaan tersebut tidak menunjukkan pertentangan data, tetapi menggambarkan variasi keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.

Berdasarkan perbandingan kedua teknik pengumpulan data tersebut, data mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter menunjukkan kecenderungan yang konsisten. Wawancara memberikan penjelasan mengenai bentuk dan pengalaman keterlibatan orang tua, sedangkan angket memperlihatkan kecenderungan jawaban dari kelima responden.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Validasi Data Penelitian

No.	Aspek Peran Orang Tua	Temuan Utama	Status Kesesuaian
1	Keteladanan	Orang tua berusaha memberikan contoh kejujuran dan kedisiplinan kepada anak.	Sesuai
2	Pembiasaan	Orang tua membiasakan tanggung jawab, ibadah, sopan santun, dan kebiasaan baik.	Sesuai
3	Komunikasi dengan anak	Orang tua menggunakan komunikasi terbuka dan komunikasi yang baik dalam mendidik anak.	Sesuai dengan variasi
4	Komunikasi dengan guru	Orang tua melakukan komunikasi dengan guru sesuai kebutuhan maupun secara rutin.	Sesuai dengan variasi
5	Pendampingan belajar	Orang tua memberikan pendampingan dan mendorong anak menyelesaikan tugas sekolah.	Sesuai dengan variasi
6	Penguatan karakter	Orang tua menggunakan pujian, konsekuensi, aturan, dan pemberian semangat.	Sesuai

7	Kendala	Kendala berkaitan dengan perbedaan karakter anak, lingkungan, penggunaan handphone, dan penerapan nasihat orang tua.	Ditemukan dalam wawancara
8	Dukungan sekolah	Sekolah membantu melalui teguran, arahan, pembiasaan, dan pengawasan terhadap tugas anak.	Ditemukan dalam wawancara

Ringkasan hasil validasi memperlihatkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter anak tercermin melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pendampingan, dan penguatan perilaku. Data wawancara dan angket memberikan gambaran yang searah mengenai bentuk keterlibatan tersebut.

Beberapa aspek memiliki variasi antarresponden, terutama komunikasi dengan guru, pendampingan belajar, dan komunikasi dengan anak. Variasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak memiliki pola yang sama pada setiap keluarga. Sementara itu, kendala dan dukungan sekolah lebih banyak diperoleh melalui penjelasan wawancara.

4.1.6 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data hasil wawancara yang berkaitan langsung dengan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. Berdasarkan hasil reduksi data dari wawancara dengan orang tua peserta didik kelas V di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, diperoleh beberapa tema utama, yaitu:

- a. Peran orang tua dalam membiasakan disiplin pada anak.
- b. Peran orang tua dalam membentuk sikap sopan santun serta tanggung jawab anak.

- c. Bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap perilaku anak,
- d. Hambatan atau kendala yang dialami orang tua dalam pendidikan karakter anak.

Data yang tidak memiliki hubungan dengan fokus penelitian, seperti pembahasan di luar pendidikan karakter, tidak dimasukkan ke dalam proses analisis. Menurut pandangan penulis, proses reduksi data sangat membantu peneliti dalam memusatkan perhatian pada informasi yang relevan sehingga hasil penelitian menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

2. Penyajian data

Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung (verbatim) dari hasil wawancara agar memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman orang tua.

a. Bentuk Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

1) Peran sebagai pendidik utama di rumah

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh narasumber (5 orang) memberikan respons Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada pernyataan yang berkaitan dengan pendampingan belajar di rumah, pemenuhan janji kepada anak, pembiasaan doa, serta pemberian waktu khusus untuk anak. Hal ini menegaskan bahwa orang tua menyadari posisinya sebagai pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak.

Temuan ini diperkuat oleh data wawancara, di mana para orang tua menekankan bahwa pendidikan karakter dimulai dari rumah melalui kebiasaan sehari-hari. Salah satu narasumber (DW) menyatakan:

“Kami sebagai orang tua harus memberi contoh dan membiasakan anak dengan aturan dan rutinitas yang jelas supaya anak belajar bertanggung jawab sejak kecil.” (DW, 29 November 2025).

Senada dengan itu, narasumber IN mengungkapkan bahwa peran mendidik di rumah dilakukan melalui pemberian tanggung jawab sederhana:

“Anak saya biasakan bangun pagi, membersihkan tempat tidur sendiri, dan mengerjakan PR tanpa disuruh.” (IN, 29 November 2025).

Hal ini juga disampaikan oleh narasumber SP, yang menyatakan:

“Kalau di rumah itu kami sebagai orang tua yang pertama ajarkan anak tentang sikap, cara bicara, dan bagaimana bersikap baik ke orang lain.” (SP, 29 November 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memahami tanggung jawabnya sebagai pendidik utama sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, data menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menyerahkan pendidikan karakter kepada sekolah, tetapi secara aktif menjalankan fungsi edukatif di lingkungan keluarga.

2) Peran sebagai teladan dalam perilaku

Berdasarkan angket, seluruh responden menyatakan Setuju

dan Sangat Setuju pada item menjadi contoh sikap jujur, berbicara sopan, serta menepati janji. Hal ini mengindikasikan bahwa keteladanan dipahami sebagai strategi utama dalam internalisasi nilai karakter.

Hasil wawancara menguatkan temuan tersebut. Narasumber KV menjelaskan:

“Kalau orang tua mau anaknya disiplin dan jujur, ya orang tuanya dulu yang harus lakukan itu.” (KV, 29 November 2025).

Selain memberikan nasihat, orang tua juga berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari. Anak cenderung meniru kebiasaan dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua di rumah. Hal ini diungkapkan oleh narasumber NV:

“Saya selalu berusaha kasih contoh yang baik, karena anak itu cepat meniru apa yang dia lihat dari orang tuanya.” (NV, 29 November 2025).

Sementara itu, KB menegaskan pentingnya konsistensi sikap orang tua:

“Saya membiasakan anak melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, bukan hanya disuruh tapi dicontohkan.” (KB, 29 November 2025).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan menjadi strategi penting dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam membangun sikap sopan dan bertanggung jawab.

Temuan ini menegaskan bahwa keteladanan orang tua menjadi sarana pembelajaran karakter yang paling efektif karena

anak belajar melalui proses imitasi terhadap perilaku orang terdekatnya.

3) Peran dalam pembiasaan disiplin dan tanggung jawab

Data angket menunjukkan mayoritas responden Sangat Setuju pada pernyataan terkait pembiasaan disiplin, pemberian konsekuensi yang mendidik, serta pemberian pujian dan motivasi. Tidak ditemukan respons Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS), yang menunjukkan konsistensi praktik disiplin positif di rumah.

Hasil wawancara mendukung data tersebut. Narasumber S menyampaikan:

“Saya selalu menekankan kalau setiap perbuatan ada tanggung jawabnya, jadi anak tahu akibat dari sikapnya.” (S, 29 November 2025).

Pembiasaan disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui aktivitas rutin, seperti mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan membantu pekerjaan rumah. Narasumber KB menyampaikan:

“Saya biasakan anak belajar di rumah dan kerjakan tugas sendiri, supaya dia bertanggung jawab dengan sekolahnya.” (KB, 29 November 2025).

Sementara itu, DW menambahkan bahwa pembiasaan disiplin dilakukan tanpa kekerasan:

“Kalau anak salah, saya tegur dengan baik dan jelaskan, bukan dengan hukuman fisik.” (DW, 29 November 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah menerapkan disiplin yang bersifat edukatif dan konstruktif, sehingga mendukung pembentukan karakter tanggung jawab dan kemandirian anak. Namun demikian, orang tua mengakui bahwa pembiasaan disiplin tersebut belum selalu konsisten karena keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan.

4) Peran dalam komunikasi dengan pihak sekolah

Berdasarkan angket, sebagian besar responden menyatakan Setuju dalam berkomunikasi dengan guru dan menghadiri rapat orang tua, meskipun terdapat variasi frekuensi akibat keterbatasan waktu dan kondisi pekerjaan.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa komunikasi orang tua dengan sekolah dilakukan secara situasional namun tetap dianggap penting. Narasumber IN menyatakan:

“Komunikasi dengan guru biasanya lewat WhatsApp, terutama kalau ada hal penting tentang perkembangan anak.” (IN, 29 November 2025).

Sementara itu, KB menilai peran sekolah sangat membantu:

“Dengan arahan dari guru, anak jadi lebih rajin mengerjakan PR dan lebih disiplin.” (KB, 29 November 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan sekolah berkontribusi positif terhadap keberhasilan pendidikan karakter, meskipun intensitas komunikasi masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa orang tua telah menjalankan empat peran utama dalam pendidikan karakter anak, yaitu sebagai pendidik utama, teladan perilaku, pembentuk disiplin dan tanggung jawab, serta mitra sekolah. Integrasi antara praktik di rumah dan dukungan sekolah menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

b. Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk pada Siswa

1) Disiplin

Berdasarkan hasil angket, seluruh narasumber menunjukkan respons Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada pernyataan yang berkaitan dengan pembiasaan disiplin, seperti menunjukkan kedisiplinan agar anak dapat meniru, membiasakan rutinitas harian, serta memberi konsekuensi yang mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai disiplin telah menjadi karakter yang relatif kuat dan konsisten ditanamkan pada siswa melalui peran aktif orang tua di rumah.

Hasil wawancara menguatkan temuan tersebut. Narasumber DW menyatakan bahwa disiplin ditanamkan melalui aturan dan rutinitas yang jelas:

“Saya menetapkan aturan dan rutinitas kepada anak supaya dia terbiasa disiplin dan tahu apa yang harus dilakukan setiap hari.” (DW, 29 November 2025).

Senada dengan itu, KB menegaskan bahwa pembiasaan disiplin

dilakukan secara berkelanjutan:

“Saya membiasakan anak melakukan sesuatu tepat waktu dan bertanggung jawab dengan tugasnya.” (KB, 29 November 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin pada siswa terbentuk melalui konsistensi pembiasaan di rumah yang kemudian diperkuat di lingkungan sekolah.

2) Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab tampak menonjol dari hasil angket, khususnya pada indikator memenuhi janji kepada anak, mendampingi anak belajar, serta membiasakan anak menyelesaikan tugasnya sendiri. Seluruh responden menyatakan sikap positif terhadap indikator tersebut, yang menunjukkan bahwa siswa telah dibiasakan untuk bertanggung jawab atas kewajiban akademik maupun aktivitas sehari-hari.

Dalam wawancara, IN menyampaikan bahwa tanggung jawab dilatih melalui pemberian tugas sederhana di rumah:

“Anak dibiasakan membersihkan tempat tidur sendiri dan mengerjakan PR tanpa harus disuruh terus- menerus.” (IN, 29 November 2025).

Sementara itu, S menekankan pentingnya konsistensi orang tua dalam menanamkan tanggung jawab:

“Setiap perbuatan yang dilakukan anak selalu saya jelaskan ada

akibat dan tanggung jawabnya.” (S, 29 November 2025).

Dengan demikian, nilai tanggung jawab pada siswa terbentuk melalui pembiasaan konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

3) Kejujuran

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh narasumber Setuju dan Sangat Setuju pada pernyataan menjadi contoh dalam bersikap jujur kepada anak. Hal ini menandakan bahwa kejujuran merupakan nilai karakter yang secara sadar ditanamkan oleh orang tua melalui keteladanan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kejujuran diajarkan melalui keterbukaan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Narasumber IN mengungkapkan:

“Saya selalu mengajarkan anak untuk jujur dan terbuka, walaupun itu hal kecil.” (IN, 29 November 2025).

DW juga menambahkan bahwa kejujuran tidak hanya diajarkan, tetapi dicontohkan:

“Kalau orang tua mau anak jujur, orang tua juga harus jujur dalam sikap dan ucapan.” (DW, 29 November 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa karakter kejujuran pada siswa berkembang melalui keteladanan orang tua yang konsisten.

4) Kepedulian

Nilai kepedulian tercermin dari hasil angket pada indikator membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, memberikan semangat saat anak menghadapi kesulitan, serta menegur anak dengan cara yang baik. Seluruh responden memberikan respons positif terhadap indikator tersebut.

Dalam wawancara, KB menyampaikan bahwa kepedulian diajarkan melalui sikap saling menghargai:

“Saya mengajarkan anak untuk saling menghormati dan peduli kepada orang lain.” (KB, 29 November 2025).

Sementara itu, NV menekankan pentingnya pendekatan emosional:

“Saya berusaha dekat dengan anak supaya dia tidak takut dan mau menyampaikan perasaannya.” (NV, 29 November 2025).

Dengan demikian, nilai kepedulian pada siswa terbentuk melalui hubungan emosional yang positif antara orang tua dan anak.

5) Sopan santun dan hormat

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas responden Setuju dan Sangat Setuju pada pernyataan mengingatkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua serta menerima masukan dari guru mengenai perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

sopan santun dan hormat telah menjadi bagian dari karakter siswa.

Hasil wawancara mendukung temuan tersebut. DW menyatakan:

“Saya selalu mengingatkan anak untuk berbicara sopan dan menghormati orang yang lebih tua.” (DW, 29 November 2025).

S juga menambahkan bahwa sekolah turut berperan dalam memperkuat nilai tersebut:

“Sekolah sangat membantu kami orang tua dalam membentuk sikap anak supaya lebih sopan dan disiplin.”
(S, 29 November 2025).

Nilai sopan santun dan hormat pada siswa terbentuk melalui sinergi antara pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta sikap sopan santun dan rasa hormat telah berkembang pada diri siswa melalui keterlibatan aktif orang tua yang didukung oleh lingkungan sekolah. Pembentukan nilai-nilai karakter tersebut terjadi melalui proses pembiasaan, pemberian teladan, serta komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus antara orang tua, guru, dan peserta didik.

Menurut pandangan penulis, kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter anak. Melalui pembinaan yang

konsisten, anak tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

c. Faktor Penghambat Peran Orang Tua

1) Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil angket, meskipun sebagian besar orang tua menyatakan setuju telah menjalankan peran pendidikan karakter, namun pada beberapa indikator—seperti pendampingan belajar secara intensif dan komunikasi rutin dengan sekolah—masih ditemukan jawaban Setuju (S) yang menunjukkan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor ekonomi yang berdampak pada keterbatasan waktu dan energi orang tua.

Hasil wawancara memperjelas temuan tersebut. Narasumber NV mengungkapkan bahwa tuntutan pekerjaan menjadi salah satu kendala utama:

“Kadang sebagai orang tua kita capek karena pekerjaan, jadi tidak selalu bisa mendampingi anak secara maksimal.” (NV, 29 November 2025).

Hal serupa disampaikan oleh KB yang bekerja di sektor swasta:

“Karena pekerjaan, komunikasi dengan anak dan

sekolah biasanya hanya kalau ada hal penting saja.” (KB, 29 November 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi yang menuntut orang tua untuk bekerja lebih lama dapat mengurangi intensitas keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter anak.

2) Faktor Pendidikan Orang Tua

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh orang tua memiliki kemauan yang tinggi dalam menanamkan nilai karakter, namun kemampuan dalam memilih strategi pendidikan yang tepat masih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pemahaman dan metode penanaman karakter pada anak. Dalam wawancara, narasumber S menyampaikan keterbatasannya dalam mendidik anak secara optimal:

“Kadang saya bingung bagaimana cara mendidik anak yang benar, karena pengetahuan saya terbatas.” (S, 29 November 2025).

Sementara itu, DW menekankan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi cara komunikasi dengan anak:

“Orang tua harus banyak belajar juga supaya bisa mendidik anak dengan cara yang baik.” (DW, 29 November 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan latar belakang pendidikan orang tua dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif dan terarah.

3) Kurangnya Kedekatan Emosional

Berdasarkan hasil angket, meskipun sebagian besar responden menyatakan memberikan waktu khusus kepada anak, masih terdapat indikasi bahwa kedekatan emosional belum terbangun secara optimal pada semua keluarga. Hal ini terlihat dari variasi jawaban pada indikator komunikasi intensif dan pendampingan harian.

Hasil wawancara menguatkan temuan tersebut. Narasumber NV menyatakan bahwa kurangnya komunikasi dapat membuat anak tertutup:

“Kalau orang tua kurang dekat dengan anak, anak jadi tidak mau terbuka dan sulit diarahkan.” (NV, 29 November 2025).

IN juga mengungkapkan bahwa kedekatan emosional sangat dipengaruhi oleh waktu bersama anak:

“Tergantung waktu yang kita punya, kalau jarang bersama anak, kedekatan juga berkurang.” (IN, 29 November 2025).

Dengan demikian, kurangnya kedekatan emosional menjadi hambatan dalam penanaman karakter karena anak membutuhkan hubungan yang hangat dan aman dengan orang tua.

4) Pengaruh Lingkungan dan Media

Hasil angket tidak secara langsung mengukur pengaruh lingkungan dan media, namun dari hasil wawancara ditemukan bahwa faktor eksternal ini cukup signifikan dalam memengaruhi perilaku anak. Lingkungan pergaulan dan penggunaan media digital menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua.

Narasumber IN menyatakan:

“Lingkungan teman sangat berpengaruh, jadi orang tua harus lebih mengawasi.” (IN, 29 November 2025).

Sementara itu, DW menambahkan bahwa media juga memberi dampak pada pembentukan karakter anak:

“Sekarang anak mudah terpengaruh dari HP dan tontonan, jadi orang tua harus lebih ekstra mengontrol.” (DW, 29 November 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan dan media dapat melemahkan peran orang tua apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pendampingan yang memadai.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, hubungan emosional dalam keluarga, serta pengaruh lingkungan dan media menjadi beberapa faktor utama yang dapat menghambat peran orang

tua dalam pendidikan karakter anak. Berbagai faktor tersebut saling berhubungan dan memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam membimbing serta membentuk karakter peserta didik.

Kondisi ekonomi keluarga, misalnya, dapat memengaruhi perhatian dan waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola pengasuhan dan pemahaman mereka mengenai pentingnya pendidikan karakter. Di sisi lain, kedekatan emosional antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam membangun komunikasi dan pengawasan yang baik. Pengaruh lingkungan pergaulan serta media juga turut memberikan dampak terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pandangan penulis, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan agar pembentukan karakter anak dapat berjalan secara optimal.

d. Faktor Pendukung Terlaksananya Pendidikan Karakter

1) Kerja sama antara guru dan orang tua

Berdasarkan hasil angket, mayoritas narasumber menyatakan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada pernyataan yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dan guru, penerimaan saran dari guru

mengenai perilaku anak, serta kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut. Narasumber S menyatakan secara jelas:

“Sekolah sangat membantu kami sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak.” (S, 29 November 2025).

Senada dengan itu, KB mengungkapkan bahwa arahan guru berdampak positif terhadap perubahan sikap anak di rumah:

“Dengan arahan dari guru, anak jadi lebih rajin dan lebih disiplin mengerjakan tugas.” (KB, 29 November 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua memiliki peranan penting dalam menyelaraskan nilai-nilai karakter yang diajarkan di lingkungan rumah maupun di sekolah. Sinergi tersebut membantu peserta didik memperoleh pembinaan karakter yang konsisten sehingga nilai-nilai positif dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pandangan penulis, komunikasi dan koordinasi yang terjalin antara guru dan orang tua akan mempermudah proses pengawasan serta pembentukan perilaku anak. Dengan adanya kesamaan dalam penanaman nilai karakter, anak akan lebih mudah

memahami dan membiasakan sikap positif baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

2) Budaya sekolah

Hasil angket menunjukkan bahwa orang tua menilai sekolah telah memiliki budaya yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, kebiasaan berdoa, serta pembiasaan sikap sopan dan tanggung jawab. Respon positif ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pendidikan karakter.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa budaya sekolah turut memperkuat pembiasaan karakter di rumah. Narasumber DW menyampaikan:

“Peran sekolah sangat membantu kami, misalnya kalau anak berbuat salah atau lalai mengerjakan PR, guru langsung mengingatkan.” (DW, 29 November 2025).

Sementara itu, IN menegaskan bahwa kebiasaan di sekolah berdampak langsung pada perilaku anak di rumah:

“Kalau di sekolah sudah dibiasakan disiplin, di rumah anak jadi lebih terbiasa.” (IN, 29 November 2025).

Dengan demikian, budaya sekolah yang konsisten dan

berorientasi pada nilai karakter menjadi faktor pendukung yang memperkuat proses pendidikan karakter secara berkelanjutan.

3) Motivasi belajar dari dalam diri siswa

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa anak menunjukkan kemauan untuk belajar dan memperbaiki perilaku ketika diberikan motivasi dan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa turut menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri siswa berkembang seiring dengan dukungan orang tua dan sekolah.

Narasumber IN menyatakan:

“Kalau anak sudah sadar sendiri, dia lebih mudah diarahkan dan bertanggung jawab.” (IN, 29 November 2025).

Sementara itu, NV menambahkan bahwa pendekatan yang baik dapat menumbuhkan motivasi anak:

“Kalau orang tua dekat dan sering memberi semangat, anak jadi lebih termotivasi.” (NV, 29 November 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, ketika didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter didukung oleh tiga faktor utama, yaitu adanya kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua, terciptanya

budaya sekolah yang kondusif serta konsisten, dan tumbuhnya motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik.

Sinergi antara pihak sekolah dan keluarga menjadi dasar penting dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap perkembangan karakter anak. Selain itu, lingkungan sekolah yang positif dan konsisten dalam menerapkan aturan turut membantu membentuk kebiasaan baik pada siswa. Di sisi lain, motivasi intrinsik yang dimiliki siswa juga berperan dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pandangan penulis, keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat berdiri pada satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kolaborasi antara berbagai pihak yang saling mendukung. Dengan adanya kerja sama yang baik, lingkungan yang kondusif, serta motivasi dari dalam diri siswa, pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Penarikan kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter siswa kelas V di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting sekaligus strategis dalam proses pembentukan karakter anak. Di lingkungan keluarga, orang tua berfungsi sebagai pendidik utama yang memberikan dasar-dasar nilai kehidupan kepada anak.

Selain itu, orang tua juga menjadi teladan dalam sikap dan

perilaku sehari-hari, sekaligus berperan dalam menanamkan disiplin serta tanggung jawab kepada anak. Tidak hanya itu, orang tua juga bertindak sebagai mitra sekolah dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik melalui kerja sama yang berkelanjutan.

Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, pemberian contoh sikap yang baik, menjalin komunikasi yang efektif dengan anak, serta membangun kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Dengan demikian, pembentukan karakter anak dapat berjalan lebih optimal karena adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah secara bersamaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan sejumlah nilai karakter utama, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta sikap sopan santun dan rasa hormat. Pembentukan nilai-nilai tersebut terjadi melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang di lingkungan keluarga, kemudian diperkuat oleh budaya sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Peran keteladanan dari orang tua maupun guru menjadi aspek yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pelaksanaan peran orang tua. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi yang memengaruhi waktu kebersamaan dengan anak, tingkat pendidikan orang tua yang masih terbatas, kurangnya kedekatan emosional antara orang tua dan anak, serta pengaruh lingkungan luar dan media yang tidak selalu sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan. Kondisi ini dapat menurunkan efektivitas peran orang

tua apabila tidak diatasi dengan baik.

Selain itu, terdapat pula faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan karakter, seperti terjalinnya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan kesadaran diri siswa menjadi elemen penting yang memperkuat proses pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter pada siswa sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang erat antara orang tua dan pihak sekolah, serta dukungan lingkungan yang positif dan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, penguatan peran orang tua serta peningkatan kerja sama dengan sekolah menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Peran Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Peran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan sikap disiplin, penanaman nilai tanggung jawab, pemberian teladan dalam berperilaku, serta pendampingan secara emosional dalam kehidupan sehari-hari anak. Temuan ini selaras dengan pandangan Anisa dan Asrori yang menjelaskan bahwa

orang tua merupakan pihak yang memikul tanggung jawab utama dalam lingkungan keluarga, terutama dalam menjalankan fungsi pendidikan di rumah.

Pandangan Barnawi dan Arifin yang menyatakan bahwa keluarga merupakan institusi sosial pertama yang memengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial juga selaras dengan temuan penelitian ini. Interaksi yang harmonis antara orang tua dan anak terbukti mendukung pembentukan karakter positif siswa, sedangkan interaksi yang kurang intensif berdampak pada lemahnya penginternalisasian nilai karakter. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik alami yang memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, dan sopan santun dibentuk melalui keteladanan serta pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Daradjat yang menekankan bahwa proses pendidikan dalam keluarga terjadi secara alami melalui ikatan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua memegang peran utama dalam proses pembentukan kepribadian, moral, serta keimanan anak. Peran tersebut mencakup pembiasaan sikap disiplin, pengendalian perilaku, serta pemberian arahan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter anak secara menyeluruh.

Selain itu, hasil penelitian ini turut memperkuat pendapat Hendayani,

Sayyidi, dan Sidiq yang menyatakan bahwa tantangan dalam pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta lingkungan sosial memiliki pengaruh nyata terhadap efektivitas pelaksanaan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua tidak hanya terbatas sebagai pengasuh, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembina karakter yang memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian ini—disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta sopan santun dan hormat selaras dengan konsep karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan para ahli yang memandang karakter sebagai kualitas moral dan kepribadian yang membedakan individu satu dengan yang lain.

Temuan penelitian juga relevan dengan pandangan Abdul Majib yang membagi nilai karakter menjadi nilai nurani dan nilai memberi. Nilai kejujuran dan tanggung jawab mencerminkan nilai nurani, sedangkan kepedulian, sopan santun, dan sikap hormat mencerminkan nilai memberi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua telah mencakup aspek internal (kesadaran moral) dan eksternal (perilaku sosial).

Selain itu, nilai karakter yang terbentuk pada siswa dalam penelitian ini juga sejalan dengan nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud, sehingga menunjukkan adanya keselarasan antara praktik pendidikan karakter di keluarga dan kebijakan pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darlina Sormin dan Fatimah Rahma Rangkuti (2018) yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif pendidik dalam membentuk karakter siswa. Meskipun fokus penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada strategi guru, penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menyoroti peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah.

Penelitian Fuji Astuti (2019) juga sejalan dengan temuan penelitian ini, khususnya terkait faktor pendukung pendidikan karakter, yaitu dukungan orang tua, budaya sekolah, dan motivasi dari dalam diri siswa. Namun, penelitian ini memperluas kajian dengan mengidentifikasi secara mendalam faktor penghambat peran orang tua dalam pendidikan karakter.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ravhi Pertiwi dkk. (2019) menekankan pentingnya perencanaan serta pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Temuan dalam penelitian ini melengkapi hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran serta keterlibatan orang tua dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan (novelty) berupa fokus pada sinergi peran orang tua, faktor penghambat dan pendukung, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, yang belum dikaji secara mendalam dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan hubungan antara temuan penelitian, kajian teori, serta hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter pada siswa.

Proses pendidikan karakter akan berlangsung secara lebih efektif apabila terdapat kesesuaian dan sinergi antara pendidikan di lingkungan keluarga, budaya yang dikembangkan di sekolah, serta kondisi lingkungan sosial peserta didik.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Orang Tua tentang Pendidikan Karakter

No	Nama Orang Tua	Cara Menanamkan Jujur & Disiplin	Intensitas Komunikasi dengan Guru	Nilai Karakter yang Ditanamkan	Kendala yang Dihadapi	Peran Sekolah
1	Nurul Vaizah	Komunikasi terbuka agar anak tidak takut jujur	Saat diperlukan	Tanggung jawab, Ibadah	Orang tua berkata keras tapi tidak	Menegur dan memberi
					memberi contoh	arahan pada anak
2	Suparmi	Menekankan kesesuaian tindakan dengan perbuatan	Tidak selalu sering	Jujur dan disiplin	Karakter anak berbeda-beda	Sangat membantu orang tua
3	Ika Novia wati	Memberi pengarahan khusus dan tanggung jawab kecil	Saat terima rapor / kebutuhan sekolah	Disiplin, tanggung jawab, sopan santun, moral	Pengaruh lingkungan dan handphone	Pembiasaan doa, ketepatan waktu, tugas sekolah
4	Koleta Batlayeri	Membiasakan tanggung jawab	Komunikasi via WA	Disiplin dan saling menghormati	Pembentukan sikap anak	Membantu meningkatkan rajin belajar

5	Dorlinje Werfete	Memberi contoh, aturan jelas, pujian & konsekuensi	Rutin dan berkelanjutan	Nilai agama, moral, kebiasaan baik	Perbedaan karakter anak	Menegur anak jika melanggar aturan
---	------------------	--	-------------------------	------------------------------------	-------------------------	------------------------------------

Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Kategori Dominan Jawaban	Deskripsi Hasil
1	Nurul Vaizah	IRT	Sangat Setuju (SS) & Setuju (S)	Orang tua berperan aktif sebagai teladan, pembimbing, dan pendamping anak
2	Koleta Batinyeri	Swasta	Sangat Setuju (SS)	Menunjukkan keterlibatan tinggi dalam pembentukan karakter anak
3	Suparmi	IRT	Sangat Setuju (SS)	Konsisten dalam memberi contoh dan pembiasaan karakter
4	Ika Noviawati	IRT	Sangat Setuju (SS)	Sangat aktif dalam pendidikan karakter di rumah
5	Dorlinje Werfete	PNS	Setuju (S)	Mendukung pendidikan karakter meski pendampingan belajar terbatas

Tabel 4.3 Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Utama
Peran Orang Tua	Memberi teladan, membimbing, memberi aturan dan kebiasaan baik
Nilai Karakter Dominan	Jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, religius
Kendala Utama	Karakter anak, lingkungan pergaulan, penggunaan Handphone

Peran Sekolah	Mendukung melalui aturan, teguran, tugas, dan pembiasaan religius
Sinergi Orang Tua– Sekolah	Sudah terjalin namun belum sepenuhnya rutin

4.2.2 Relevansi Temuan Penelitian dengan Teori

1. Keterkaitan dengan teori Zakiah Daradjat

Temuan penelitian ini relevan dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan moral anak. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan dalam keluarga tidak hanya bersifat pengajaran, tetapi juga pembinaan sikap, emosi, dan nilai moral melalui keteladanan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan, kedekatan emosional, serta contoh perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Zakiah Daradjat yang menekankan pentingnya hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam membentuk karakter yang sehat, seimbang, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dalam keluarga.

2. Keterkaitan dengan konsep Thomas Lickona

Konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas

Lickona menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang agar proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter secara lisan, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik pembiasaan seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran mencerminkan penerapan moral action, sedangkan komunikasi yang terjalin dengan baik serta kedekatan emosional antara orang tua dan anak mendukung perkembangan moral feeling. Dengan demikian, peran orang tua dalam penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter holistik yang dikemukakan oleh Thomas Lickona.

3. Keterkaitan dengan nilai karakter menurut Kemendikbud

Nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dalam penelitian ini, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta sikap sopan santun dan hormat, merupakan bagian dari nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, telah sejalan dengan arah kebijakan pendidikan karakter nasional.

Dalam konteks tersebut, orang tua berperan sebagai penguat terhadap nilai-nilai karakter yang telah diperkenalkan di sekolah, sedangkan pihak sekolah berfungsi memperkuat kebiasaan yang telah dibentuk di

lingkungan keluarga. Keterpaduan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berjalan lebih efektif apabila terdapat keselarasan antara nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan di sekolah, sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan pendidikan karakter nasional..

4.2.3 Dampak Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Peran orang tua yang aktif dan konsisten berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan, keteladanan, dan komunikasi yang baik dari orang tua cenderung memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, peduli, serta menunjukkan perilaku sopan dan hormat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, ketika peran orang tua terhambat oleh faktor ekonomi, pendidikan, atau kurangnya kedekatan emosional, pembentukan karakter siswa menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh sekolah, melainkan harus berjalan secara beriringan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter siswa sangat bergantung pada kualitas keterlibatan orang tua dalam kehidupan

4.2.4 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Praktik Pendidikan di Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan di sekolah, terutama dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Pihak sekolah perlu menjalin kerja sama yang lebih intens dengan orang tua melalui komunikasi yang berkesinambungan, pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, serta penyampaian informasi yang jelas mengenai perkembangan karakter siswa.

Di samping itu, sekolah juga dituntut untuk membangun budaya yang

konsisten dalam penanaman nilai-nilai karakter, sehingga nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah dapat selaras dengan pembiasaan yang dilakukan di rumah. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua, pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif serta berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter siswa, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, orang tua memiliki peran yang sangat signifikan serta strategis dalam proses pembentukan karakter anak. Peran tersebut tercermin melalui kedudukan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga, pemberi teladan dalam perilaku, pembentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, serta sebagai mitra pihak sekolah dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Proses pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua berlangsung melalui berbagai cara, seperti pembiasaan nilai-nilai positif, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta komunikasi yang terjalin secara berkesinambungan antara orang tua dan anak.

Kedua, nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta sikap sopan santun dan hormat. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui interaksi yang positif antara orang tua dan anak, serta diperkuat oleh budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Keteladanan orang tua dan guru menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak. Faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi yang dapat membatasi waktu serta perhatian orang tua, tingkat pendidikan orang tua

yang turut memengaruhi pola pengasuhan, kurangnya kedekatan emosional antara orang tua dan anak, serta pengaruh lingkungan dan media yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Apabila tidak ditangani dengan baik, berbagai faktor tersebut dapat menurunkan efektivitas peran orang tua dalam pembentukan karakter anak.

Keempat, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan karakter, yaitu terjalinnya kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua, budaya sekolah yang kondusif serta konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Keterpaduan antara lingkungan keluarga, pihak sekolah, serta kesadaran internal siswa terbukti memperkuat keberhasilan implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter siswa sangat bergantung pada kolaborasi yang harmonis antara orang tua dan sekolah, serta dukungan lingkungan yang positif. Peran orang tua yang aktif, konsisten, dan penuh keteladanan menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berkepribadian baik.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam

pendidikan karakter anak dengan memberikan pendampingan yang konsisten, membangun kedekatan emosional, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, orang tua perlu meningkatkan komunikasi dengan pihak sekolah dan melakukan pengawasan terhadap pengaruh lingkungan serta media yang dikonsumsi anak.

2. Bagi sekolah dan guru

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat budaya sekolah yang berfokus pada pengembangan pendidikan karakter serta membangun kerja sama yang lebih erat dengan orang tua melalui komunikasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta motivasi internal untuk mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek dan lokasi penelitian, menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, serta mengkaji lebih dalam peran faktor budaya, teknologi, dan lingkungan sosial dalam pendidikan karakter anak

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Literatur

Anisa. “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Anak,*” Pendidikan Universal Garuda, 5, no. 1 (2011).

Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Primata, 2012.

Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.

Barnai, dan Arifin M. *Strategi dan Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ar-Ruzz, 2012.

Budi, Raharjo, dan Sabar. “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia” 16, no. 03 (2010).

Haryanti, 2017; Julfian, 2023; *konsep dan strategi pendidikan karakter*. Bandung, 2023

Rahmanda & Zulkarnaen.”*orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak*” Bandung, Pustaka Setia, 2024.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Endah, Hyoscyamina, dan Hyosy Darosy. “Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak,” Psikologi Undip, no. 2 (2011).

Hengki Wijaya, dan Umrati *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ar-Ruzz, 2004.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.

Abdul , Majib ; *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.

Abdul , Majib ; dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhsin, Ali. “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati,” *Dinamika*, 2,

Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Thomas licon. “*pendidikan karakter dan metodologi*.” boston: litnus, 1991.

Marvin berkowitz “*orang tua sebagai pendidik dalam pembentukan karakter anak*”. jogjakarta: ar’ruz, 2002.

Anies bawedan” *panduan pendidikan karakter dalam pertumbuhan anak*” Bandung: pustaka setia, 2011.

Nuhfil hanani” *pendidikan karakter di era moderen*” jakarta: erlangga, 2012.

Sumber Wawancara/ Narasumber

DW. (29 November 2025). Wawancara mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. Komunikasi pribadi.

IN. (29 November 2025). Wawancara mengenai pembiasaan tanggung jawab dan komunikasi keluarga. Komunikasi pribadi.

KB. (29 November 2025). Wawancara mengenai disiplin belajar dan sinergi sekolah. Komunikasi pribadi.

KV. (29 November 2025). Wawancara mengenai keteladanan dalam pembentukan karakter. Komunikasi pribadi.

NV. (29 November 2025). Wawancara mengenai kedekatan emosional dan motivasi belajar anak. Komunikasi pribadi.

S. (29 November 2025). Wawancara mengenai konsistensi pendidikan karakter di rumah. Komunikasi pribadi.

SP. (29 November 2025). Wawancara mengenai peran keluarga sebagai pendidik utama. Komunikasi pribadi.

Sumber Data Penelitian

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. (2025). Dokumentasi kegiatan pendidikan karakter & arsip sekolah. Sorong: Dokumen internal.

ANIKE (Peneliti). (2025). Observasi proses pembelajaran dan perilaku siswa.

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

ANIKE (Peneliti). (2025). Instrumen penelitian: Angket & pedoman wawancara.

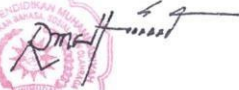
Tidak diterbitkan

LAMPIRAN

1.1 Surat keterangan melakukan penelitian

	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR INPRES 12 KABUPATEN SORONG <i>Alamat : Jln. Nangka Malagusa Distrik Aimas Kode Pos : 98418</i>
NSS : 102820616003 NPSN : 60401162	
<u>SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN</u> Nomor : 421.2/ 037/ SD-12/ 2025	
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Inpres 12 Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat.	
Menerangkan bahwa :	
Nama	: ANIKE SAWI TENAU
NIM	: 148620619152
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Peneliatian	: 24 November 2025 -28 November 2025
Telah melakukan penelitian di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, dalam rangka peningkatan pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Analisis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG"	
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Kab. Sorong, 01 Desember 2025 Kepala Sekolah  SUPARNO, S.Pd.SD NIP.19680607 199401 1 001	

1.2 Surat permohonan izin penelitian

 UNIMUDA SORONG	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA/ UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Nomor : 311/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025 Lamp. : - Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	
Sorong, 24 November 2025	
Kepada Yth. Kepala SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Di_ Tempat	
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:	
Nama : Anike Sawi Tenau NIM : 148620619152 Semester : XIII (Tiga Belas) Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Penelitian : "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar SD Inpres 12 Kabupaten Sorong".	
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 24 s.d 28 November 2025	
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
Dekan,  Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001	
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan;	
www.fabio.unimudasorong.ac.id	
PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD	
	

1.3 Lembar Validasi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantal, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Guka Apia, M.Pd.E.
NIP/NIDN : 1425049901
Jabatan Fungsional :
Unit Kerja :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Anike Sakti Tenau
NIM : 148620619152

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☐ Instrumen penelitian
☒ Lain-lain : Angket & Wawancara

Dengan judul :

Analisis Peran Orang tua Dalam Pendidikan
Karakter Anak Di Sekolah Dasar Pada
Sd Inpres 12 Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 20 November 2025
Validator,



Guka Apia, M.Pd.E.
NIP/NIDN. 1425049901

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santun • Miftahul • Amarah • Halusan • Tangguh

1.4 Permohonan kesediaan menjadi expert judgment



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 050/1.3.AU/PSD/2025 Sorong, 03 Oktober 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Kesediaan Menjadi Expert Judgment

Kepada Yth.
Gika Apia, M.Pd.E.
Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fabio, UNIMUDA Sorong
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan hormat,
Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Anike Sawi Tenau
NIM : 148620619152
Judul Penelitian : Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar Pada SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak/Ibu sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi instrument penelitian berupa Kuisisioner & Wawancara.
Demikian permohonan ini saya sampaikan atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

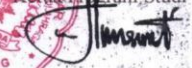
Pemohon,


Anike Sawi Tenau
NIM.148620619152

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Anis Alhan Fitriani, M.Pd.
NIDN. 1421029601

Mengetahui,
Kepala Program Studi PGSD

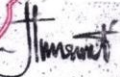

Desti Rahayu, M. Pd.
NIDN. 1405129101





<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

1.5 Surat keterangan revisi SUP

 UNIMUDA SORONG	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
<u>SURAT KETERANGAN REVISI SUP</u>	
Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa atas :	
Nama	: Anike Sawi Tenau
NIM	: 148620619152
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul	: Analisis Peran Orang-tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar Pada SD INpres 12 Kabupaten sorong
Adalah benar Mahasiswa yang sudah menyelesaikan revisi SUP dan telah di sahkan oleh penguji pada tanggal 25 bulan September tahun 2025.	
Demikian Keterangan insi kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Mengetahui Ketua Penguji  Gika Apih, M.Pd.E. NIDN. 1425049401	 Sorong, 25 September 2025 Kaka Prodi,  Desti Rahayu, M.Pd. NIDN. 1405129101
https://pgsd.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD	
	

1.6 Lembar pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK DI SEKOLAH DASAR PADA
SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

NAMA : Anike Sawi Tenau

NIM : 148620619152

Proposal ini telah disahkan oleh tim penguji Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong

Tim Penguji Proposal

1. **Gika Apia, M.Pd.E.**
NIDN. 1425049401 +
2. **Edi Sutomo, M.Pd.**
NIDN. 1416088401
3. **Anis Alfian Fitriani, M.Pd.**
NIDN. 1421029601



1.7 Surat permohonan Dosen expert judgment



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

SURAT PERMOHONAN
DOSEN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anike Sawi Tenau
Nim : 148620619152
Tempat tanggal Lahir : AYAWASI 12 Februari 2000
Prodi : PGSD
Judul Skripsi : Analisis Peran orang tua Dalam Pendidikan Karakter Anak di Sekolah dasar pada Sp Inpres 12 Kabupaten Sorong

Dosen Pembimbing 1 : Anis Alfian Fitriani, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Lina kumalasari, m.pd.
Ketua Penguji : Gika Apia, M.Pd.E.
Penguji 1 : Edi Sutomo, M.Pd.
Penguji 2 : Anis Alfian Fitriani, M.Pd.

Dengan ini memohon untuk di berikan dosen *expert judgment* guna kelengkapan penelitian skripsi dengan instrumen penelitian sebagai berikut.

A. ~~Angket~~ Angket
B. Wawancara
C.

Dosen Pembimbing Validasi.

Nama : Gika Apia, M.Pd.E.
Hombes : PGSD

Aimas, 29 September 2025
Pemohon.

Anike Sawi Tenau
Nim. 148620619152

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santun • Miftahul • Amanah • Religius • Tanggung

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PCSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

1.8 Angket instrumen penelitian responden 1

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : KOLETA - BATLAYERI
Pekerjaan : SWASTA
Hari / Tanggal : 29-11-2025

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini terdapat 10 pertanyaan
2. Berikan tanda silang (X) pada kolom **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Pengisian kuesioner ini tidak dinilai 'benar' atau 'salah', karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban dengan sebenar-benarnya.

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menjadi contoh dalam bersikap jujur kepada anak.		X		
2	Saya menunjukkan kedisiplinan agar anak dapat meniru perilaku tersebut.		X		
3	Saya berusaha memenuhi janji kepada anak agar ia belajar tanggung jawab.		X		
4	Saya membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.	X			
5	Saya membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.	X			
6	Saya mengingatkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.	X			
7	Saya berkomunikasi secara rutin dengan guru tentang perkembangan anak.		X		
8	Saya menghadiri rapat orang tua murid di sekolah.			X	
9	Saya menerima dengan terbuka saran dari guru mengenai perilaku anak.	X			
10	Saya mendampingi anak saat belajar di rumah.	X			
11	Saya memberikan waktu khusus untuk berbicara dengan anak setiap hari.	X			
12	Saya menegur anak dengan cara baik bila melakukan kesalahan.	X			
13	Saya memberikan pujian atas perilaku baik anak.	X			

ANAK : GRISELA TENUIMA

LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : KOLETA - BATLAYERI
Pekerjaan : SWASTA
Hari / Tanggal : 29 - 11 - 2025

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendidik anak agar memiliki sikap jujur dan disiplin?
2. Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan karakter anak?
3. Nilai-nilai apa yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah?
4. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan karakter pada anak?
5. Bagaimana peran sekolah membantu Bapak/Ibu dalam membentuk karakter anak?

JAWAB :

1. MEMBIASAKAN ANAK MELAKUKAN SESUATU DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB
2. MELAKUKAN KOMUNIKASI MELALUI WA, KECUALI ADA SESUATU YANG PENTING BARU KESEKOLAH
3. DISIPLIN, SALING MENGHARGAI & MENGHORMATI SESAMA.
4. PADA SAAT MEMBENTUK KARAKTER ANAK MENGENAI SIKAP.
5. PERAN SEKOLAH SANGAT BAIK, KARNA PADA SAAT DI RUMAH YANG TADINYA ANAK MALAS MENGERJAKAN PR, DENGAN PERAN DARI SEKOLAH, ANAK JADI RAJIN DALAM MENGERJAKAN PR.

1.9 Angket instrumen penelitian responden 2

Muhammad Nur Ibrahim Al Ihsan

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : SUPARNI
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
Hari / Tanggal : SABTU, 29 NOVEMBER 2025

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan
2. Berikan tanda silang (X) pada kolom **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Pengisian kuesioner ini tidak dinilai 'benar' atau 'salah', karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban dengan sebenar-benarnya.

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menjadi contoh dalam bersikap jujur kepada anak.	X			
2	Saya menunjukkan kedisiplinan agar anak dapat meniru perilaku tersebut.	X			
3	Saya berusaha memenuhi janji kepada anak agar ia belajar tanggung jawab.	X			
4	Saya membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.	X			
5	Saya membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.	X			
6	Saya mengingatkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.	X			
7	Saya berkomunikasi secara rutin dengan guru tentang perkembangan anak.		X		
8	Saya menghadiri rapat orang tua murid di sekolah.		X		
9	Saya menerima dengan terbuka saran dari guru mengenai perilaku anak.	X			
10	Saya mendampingi anak saat belajar di rumah.	X			
11	Saya memberikan waktu khusus untuk berbicara dengan anak setiap hari.		X		
12	Saya menegur anak dengan cara baik bila melakukan kesalahan.	X			
13	Saya memberikan pujian atas perilaku baik anak.	X			

LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : SUPALMI
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
Hari / Tanggal : SABTU, 29 NOVEMBER 2025

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendidik anak agar memiliki sikap jujur dan disiplin?
2. Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan karakter anak?
3. Nilai-nilai apa yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah?
4. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan karakter pada anak?
5. Bagaimana peran sekolah membantu Bapak/Ibu dalam membentuk karakter anak?

Jawab:

1. Selalu menekankan pada dalam setiap apapun yang dikerjakan harus sesuai dgn tindakannya.
2. Tidak selalu sering
3. Sikap jujur dan disiplin
4. Kendalanya diajarkan biar bagaimana pun kita harus berusaha sebagai orang tua
5. Sangat membantu kami orang tua

1.10 Angket instrumen penelitian responden

Nama: Jessy Anabel J.R

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : Ika Naviawati
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Hari / Tanggal : Kamis, 27 November 2025

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan
2. Berikan tanda silang (X) pada kolom **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Pengisian kuesioner ini tidak dinilai 'benar' atau 'salah', karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban dengan sebenar-benarnya.

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menjadi contoh dalam bersikap jujur kepada anak.	X			
2	Saya menunjukkan kedisiplinan agar anak dapat meniru perilaku tersebut.	X			
3	Saya berusaha memenuhi janji kepada anak agar ia belajar tanggung jawab.	X			
4	Saya membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.	X			
5	Saya membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.	X			
6	Saya mengingatkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.	X			
7	Saya berkomunikasi secara rutin dengan guru tentang perkembangan anak.		X		
8	Saya menghadiri rapat orang tua murid di sekolah.		X		
9	Saya menerima dengan terbuka saran dari guru mengenai perilaku anak.	X			
10	Saya mendampingi anak saat belajar di rumah.		X		
11	Saya memberikan waktu khusus untuk berbicara dengan anak setiap hari.			X	
12	Saya menegur anak dengan cara baik bila melakukan kesalahan.	X			
13	Saya memberikan pujian atas perilaku baik anak.		X		

nama siswa : Jossy Anabel Julius Ruba

LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : Ik.2. Novia wati
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Hari / Tanggal : Sabtu, 29 November 2025

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendidik anak agar memiliki sikap jujur dan disiplin?
2. Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan karakter anak?
3. Nilai-nilai apa yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah?
4. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan karakter pada anak?
5. Bagaimana peran sekolah membantu Bapak/Ibu dalam membentuk karakter anak?

Jawaban 1. Memberi pengertian edukasi tentang kejujuran dan disiplin harus terbuka dalam setiap hal kalau disiplin orang tua memberikan tanggung jawab kecil bangun tidur harus membersihkan Tempat tidur, kalau di sekolah ya mengerjakan PR

2. Tergantung dari sekolah / setiap terima raport

3. Disiplin, tanggung jawab, sopan santun, etika dan moral

4. Tergantung pada anak sendiri, lingkungan teman dan keluarga

5. Kesekolah tepat waktu, tugas dan guru dikirkikan, berprestasi dan menghafal ayat-ayat agama dibarengi dengan ibadah

1.11 Angket instrumen penelitian responden 4

NAMA: Shihl Alisia Rosekaria

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : Nurul Vaidah
Pekerjaan : IRT
Hari / Tanggal : Kamis, 27-11-2025

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan
2. Berikan tanda silang (X) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Pengisian kuesioner ini tidak dinilai 'benar' atau 'salah', karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban dengan sebenar-benarnya.

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menjadi contoh dalam bersikap jujur kepada anak.	X			
2	Saya menunjukkan kedisiplinan agar anak dapat meniru perilaku tersebut.	X			
3	Saya berusaha memenuhi janji kepada anak agar ia belajar tanggung jawab.	X			
4	Saya membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.		X		
5	Saya membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.	X			
6	Saya mengingatkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.	X			
7	Saya berkomunikasi secara rutin dengan guru tentang perkembangan anak.		X		
8	Saya menghadiri rapat orang tua murid di sekolah.		X		
9	Saya menerima dengan terbuka saran dari guru mengenai perilaku anak.	X			
10	Saya mendampingi anak saat belajar di rumah.		X		
11	Saya memberikan waktu khusus untuk berbicara dengan anak setiap hari.		X		
12	Saya menegur anak dengan cara baik bila melakukan kesalahan.	X			
13	Saya memberikan pujian atas perilaku baik anak.		X		

shenil alisa . R.

LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : Nurul Vaidah
Pekerjaan : RT
Hari / Tanggal : Sabtu 29-4-2025

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendidik anak agar memiliki sikap jujur dan disiplin?
2. Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan karakter anak?
3. Nilai-nilai apa yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah?
4. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan karakter pada anak?
5. Bagaimana peran sekolah membantu Bapak/Ibu dalam membentuk karakter anak?

Jawaban

1. Kita sebagai orang tua harus berusaha terbuka ngobrol sama anak biar anak itu tidak punya rasa takut untuk menyampaikan sesuatu
2. Disaat di Perlusan saja
3. Belajar tanggung jawab diri sendiri, melakukan ibadah
4. Orang tua berbraca kepada anak tapi tidak dilakukan
5. Orang tua minta tolong ditegur dan kasih tau

1.12 Angket instrumen penelitian responden 5

KIS VC. NAFTALI. OSMDO

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD

INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak/ Ibu : DORLINTJE, WERFETE
Pekerjaan : PAUS (ASU)
Hari / Tanggal : Senin, 01-12-2025

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan
2. Berikan tanda silang (X) pada kolom **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Pengisian kuesioner ini tidak dinilai 'benar' atau 'salah', karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban dengan sebenar-benarnya.

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menjadi contoh dalam bersikap jujur kepada anak.	✓			
2	Saya menunjukkan kedisiplinan agar anak dapat meniru perilaku tersebut.		✓		
3	Saya berusaha memenuhi janji kepada anak agar ia belajar tanggung jawab.		✓		
4	Saya membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.		✓		
5	Saya membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.		✓		
6	Saya mengingatkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.		✓		
7	Saya berkomunikasi secara rutin dengan guru tentang perkembangan anak.		✓		
8	Saya menghadiri rapat orang tua murid di sekolah.		✓		
9	Saya menerima dengan terbuka saran dari guru mengenai perilaku anak.		✓		
10	Saya mendampingi anak saat belajar di rumah.			✓	
11	Saya memberikan waktu khusus untuk berbicara dengan anak setiap hari.		✓		
12	Saya menegur anak dengan cara baik bila melakukan kesalahan.		✓		
13	Saya memberikan pujian atas perilaku baik anak.		✓		

LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA

ANALISI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS V SD
INPRES 12 KABUPATEN SORONG

DATA RESPONDEN

Nama Bapak / Ibu : DOR LINTJE WERFETE
Pekerjaan : PNS
Hari / Tanggal : Senin, 01-12-2025

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendidik anak agar memiliki sikap jujur dan disiplin?
2. Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan karakter anak?
3. Nilai-nilai apa yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah?
4. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan karakter pada anak?
5. Bagaimana peran sekolah membantu Bapak/Ibu dalam membentuk karakter anak?

Jawaban

1. Sikap jujur
 - a. memberikan contoh nyata sikap jujur dan disiplin
 - b. Memberikan aturan dan rutinitas yang jelas kepada anak
 - c. Memberi pujian dan konsekuensi yang sesuai
- * Disiplin
 - a. Menetapkan aturan dan rutinitas kepada anak
 - b. memberi konsekuensi jika melanggar aturan
 - c. Menghindari hukuman fisik kepada anak
2.
 - a. Kita harus rutin, setiap saat dan berkesinambungan bukan hanya karena ada masalah saja
 - b. komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang baik
3.
 - a. nilai agama yang mengajarkan saya untuk saling menolong tanpa pamrih.
 - b. nilai keluarga yang mempunyai prinsip moral, etika, dan suatu keyakinan tertentu.
 - c. mengajarkan 10 kebiasaan baik di rumah, contoh :
 1. Mengajarkan anak bangun pagi tepat waktu
 2. membereskan tempat tidur setelah bangun tidur
 3. Menjaga kebersihan
 4. berolahraga secara rutin
 5. makan makanan sehat

GAMBAR



Gambar 2.1



Gambar 2.2



Gambar 2.3



Gambar 2.4



Gambar 2.5



Gambar 2.6



Gambar 2.6



Gambar 2.7